



PANDUAN PENULISAN

SKRIPSI

STIE PERTIWI BEKASI



Daftar isi

- Kata Pengantar
- SK Pedoman Skripsi

Halaman

I	PENDAHULUAN	
II	FORMAT PROPOSAL SKRIPSI	
III	FORMAT SKRIPSI	
	A. Bagian Awal	
	B. Bagian Pokok	
	B.1. Penelitian Kuantitatif	
	B.2. Penelitian Kualitatif	
	C. Bagian Akhir	
IV	BAHASA DAN TATA TULIS	
	A. Bahasa	
	B. Penyajian Tabel dan Gambar	
	C. Tata Tulis	
V	PEDOMAN UJIAN SKRIPSI	
VI	PENUTUP	
	• Lampiran 1 a. Contoh Sampul Proposal Skripsi	
	• Lampiran 1.b Contoh Sampul Skripsi	
	• Lampiran 2 Contoh lb.Persetujuan Pembimbing	
	• Lampiran 3 Contoh lb.Perstujuan Skripsi	
	• Lampiran 4 Contoh Pengesahan Kelulusan	
	• Lampiran 6 Contoh Motto dan Persembahan	
	• Lampiran 7 Contoh Abstraksi	

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan dan hidayahNya tidak terkecuali hidayah ilmu pengetahuan yang senantiasa kita mohonkan kepadaNya, akhirnya Buku Pedoman Skripsi Mahasiswa STIE Pertiwi ini dapat diterbitkan.

Buku Pedoman Skripsi ini disusun dengan maksud untuk menjadi pedoman bagi Dosen Pembimbing dan Mahasiswa dalam penyusunan skripsi yang berkualitas sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang lazim dianut dalam penyusunan karya keilmuan. Penyusunan buku ini juga dimaksudkan sebagai salah satu bentuk komitmen institusi dalam melaksanakan penjaminan mutu (*quality assurance*), khususnya dalam bidang akademik, yang tujuan akhirnya adalah untuk melahirkan lulusan yang berkualitas unggul dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan lembaga.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi yang dengan amat tekun dan sungguh-sungguh telah menyusun dan menyiapkan naskah buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan dan penerbitan buku ini, semoga Allah Swt. senantiasa merahmati dan membimbing kita semua dalam setiap amal usaha dalam meningkatkan kualitas akademik STIE Pertiwi. Aamiin.

Bekasi, Januari 2019
STIE Pertiwi

Dr. Ahmad Kultur Hia, SE.MM.
NIDN :



STIE PERTIWI
KEPUTUSAN KETUA STIE PERTIWI
Nomor : 106/K-A/II/2019

TENTANG
PEDOMAN SKRIPSI MAHASISWA

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka peningkatan kualitas skripsi bagi mahasiswa STIE Pertiwi, perlu pedoman yang mengatur secara jelas mengenai penulisan skripsi;
2. Bahwa untuk mendukung tercapainya upaya dalam butir 1, dipandang perlu disusun pedoman penulisan skripsi;
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut dalam butir 1 dan 2 perlu ditetapkan Keputusan Ketua STIE Pertiwi tentang Pedoman Skripsi Mahasiswa STIE Pertiwi.
- Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 Th. 2003 tentang Sis.Diknas;
- b. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
- d. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- e. STATUTA STIE Pertiwi.
- Memperhatikan : Musyawarah Senat Perguruan Tinggi
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : 1. Pedoman Skripsi Mahasiswa STIE Pertiwi adalah sebagaimana yang ditetapkan dalam lampiran keputusan ini;
2. Semua peraturan yang terkait dengan penulisan skripsi sepanjang belum diganti dan tidak bertentangan dengan keputusan ini dinyatakan tetap berlaku;
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bekasi

Pada Tanggal

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI

Dr. Ahmad Kultur Hia, SE.MM.

KATA PENGANTAR TIM PENYUSUN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, Buku Pedoman Penulisan Skripsi STIE Pertiwi Bekasi rampung disusun. Penyusunan buku ini didasari oleh pemikiran dan pemahaman bahwa perlunya buku pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi) yang komprehensif, yang dapat memenuhi standar penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi. Buku ini dimaksudkan untuk menyempurnakan buku pedoman sebelumnya. Sejumlah pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan penulisan skripsi mahasiswa, baik dari aspek substansi penulisan, sistematika, penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) sampai dengan penulisan daftar pustaka. Untuk alasan itulah, Ketua STIE Pertiwi Bekasi melalui SK. No. membentuk Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S-1) STIE Pertiwi Bekasi.

Atas amanah itu, Tim Penyusun mulai bekerja sejak penghujung November 2018 sampai dengan Januari 2019. Seluruh aspek dibahas, didiskusikan dan diperdebatkan untuk mencapai satu pemahaman bersama atas sebuah pedoman penulisan karya ilmiah. Dalam pada itu, sebagai upaya penguatan berbagai aspek di dalamnya, Tim Penyusun kemudian melakukan “rapat dengar pendapat” dengan seluruh dosen untuk memperoleh masukan dan kritik demi penyempurnaan naskah buku pedoman ini. Atas dasar niat mulia itu, rapat dengar pendapat itu terselenggara pada tanggal **5 Januari 2019 di Ruang Aula** dengan dihadiri oleh dosen dan Pimpinan STIE Pertiwi Bekasi. Dari forum yang terhormat itu, Tim Penyusun berhasil memperoleh masukan dan kritik konstruktif terhadap beberapa aspek dalam buku ini.

Masukan dan kritik itu kemudian dibahas kembali oleh Tim Penyusun demi menyempurnakan naskah buku ini. Proses yang panjang itu ditempuh tentu demi mencapai satu kata, *sempurna*. Namun demikian, Tim Penyusun menyadari bahwa selalu ada potensi kesalahan dan kekeliruan dalam membuat sebuah karya. Untuk itu, kritik dan masukan tetap akan diapresiasi demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku Pedoman Penulisan Skripsi bermanfaat khususnya bagi mahasiswa STIE Pertiwi Bekasi dalam menulis skripsi.

Jakarta, 19 Januari 2019

Tim Penyusun

- 1.
- 2.

PEDOMAN SKRIPSI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI

I. PENDAHULUAN

1.1. Membangun Tradisi Ilmiah

Salah satu tanda atau indikator berkembangnya peradaban umat manusia sebagai makhluk berakal adalah terpeliharanya tradisi ilmiah. Tradisi ilmiah, Menurut *Anis Matta*, bahwa tradisi ilmiah bukanlah sekedar kebiasaan-kebiasaan ilmiah yang baik, tapi lebih dari itu, tradisi ilmiah merupakan standar mutu yang menjelaskan kepada kita letak peradaban dari suatu bangsa atau komunitas itu berada. Tradisi ilmiah bukanlah merupakan gambaran dari suatu kondisi yang permanen, tapi lebih mengacu kepada suatu proses yang dinamis dan berkembang secara berkesinambungan. Demikian pentingnya tradisi ilmiah, semua agama mengajarkan umatnya menjaga dan meningkatkan kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilandasi oleh sikap keberimanan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Tradisi ilmiah meniscayakan dilakukannya serangkaian kegiatan ilmiah, antara lain: mengamati, meneliti, menganalisis, menyimpulkan, dan mengungkapkan dan mendialogkan hasil penelitian tersebut kepada khalayak umum dalam pelbagai bentuk atau media. Salah satu kegiatan ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi adalah penelitian untuk skripsi (S-1), tesis (S-2), dan disertasi (S-3) yang disusun dengan memenuhi standar ilmiah yang diakui oleh dunia akademik.

Karya tulis ilmiah menjadi penting karena merupakan media yang paling memungkinkan untuk dibaca, dikritisi, dan dikembangkan oleh masyarakat akademik lain pada masanya maupun masa berikutnya. Ini tentu sangat berbeda dengan tradisi lisan (*oral*) yang relatif kecil peluang komunitas akademik lain untuk mengkritisi dan menindaklanjutinya karena dibatasi ruang dan waktu. Demikianlah kegiatan ilmiah menjadi daur keilmuan yang terus berputar, yaitu diawali dengan mengamati atau meneliti, menganalisis, menyimpulkan, dan kemudian mengungkapkan dalam bentuk tulisan ilmiah yang diharapkan mendorong terjadinya dialog ilmiah dengan dunia akademik dan masyarakat umum.

Penelitian dan penulisan skripsi sebagai pengungkapan hasil penelitian mahasiswa secara ilmiah kepada masyarakat luas. Karenanya, penulisan skripsi harus berbasis pada metode berpikir yang logis serta disusun secara sistematis, obyektif, faktual, dan relevan antara judul dan isi skripsi serta bab perbab. Skripsi secara umum mencerminkan kapasitas, kapabilitas, dan keahlian ilmu yang ditekuni selama kuliah, khususnya bidang ilmu yang menjadi konsentrasi.

Sebagai karya ilmiah yang khusus, secara kebahasaan, skripsi tentu disusun berdasarkan kaedah berbahasa yang baik dan benar sesuai

ketentuan bahasa yang berlaku. Ini sangat tergantung dengan bahasa apa yang digunakan. Jika skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia, penulis harus menggunakan kaedah dan ejaan baku bahasa Indonesia, yaitu Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Hal ini telah diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

1.2. Penelitian

1.2.1. Pengertian dan Tujuan Penelitian

Manusia diberi oleh Allah Yang Maha Kuasa rasa ingin tahu *atau curiosity* (Faisal, 2010: 1) yang mendorongnya untuk mengamati dan menyelidiki semua yang didengar, dilihat, dipikirkan, dan dialami. Sikap dasar manusia yang demikian sebenarnya merupakan karunia Allah Yang Maha Agung karena manusia diberi akal sebagai modal manusia mengenal diri, lingkungan, dan Penciptanya. Hal demikian ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ilmiah, bahkan menjadi pintu masuk untuk masuk ke alam akademik. Selain rasa ingin tahu, manusia juga diberi potensi akal dan karenanya yakni menjelaskan atau mengekspresikan apa yang ia lihat, dengar, pikir, dan alami dalam bentuk-bentuk yang khas manusia. Potensi ingin tahu, berakal/berpikir, dan mengekspresikan tersebut menjadi modal manusia mengembangkan kebudayaan dan peradabannya. Dalam hal ini adalah bidang kegiatan ilmiah. Salah satu unsur penting kegiatan ilmiah adalah pengamatan atau penelitian, baik sekilas atau mendalam terhadap suatu obyek penelitian. Penelitian diartikan sebagai serangkaian proses mencari jawaban atas suatu masalah atau obyek penelitian yang dilakukan secara ilmiah, yakni rasional, empiris, obyektif, dan sistematis (Sugiyono, 2010: 2). Rasional artinya, masuk akal atau sesuai dengan logika akal sehat sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris maksudnya, cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh alat indera manusia sehingga memungkinkan orang lain membuktikan hasil pengamatan atau penelitian tersebut. Obyektif dimaksud bahwa penelitian itu dapat dilakukan oleh siapapun dengan menggunakan metode yang sama akan menghasilkan hasil yang sama, yakni tidak subyektif dan berlaku khusus. Sistematis artinya, langkah-langkah yang dilakukan runtut atau berurutan secara logis, tidak tumpang-tindih. Masalah dalam penelitian diangkat dari masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat terkait konsentrasi keilmuan mahasiswa. Masalah tersebut haruslah penting, aktual, dan mendesak untuk mendapatkan jawaban yang jitu dan komprehensif. Penelitian ilmiah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dan membutuhkan jawaban yang memadai. Penelitian tidak perlu dilakukan terhadap masalah yang tidak membutuhkan jawaban. Artinya

untuk sesuatu yang sudah sangat jelas jawabannya, tidak perlu diadakan penelitian lagi. Diketahui bahwa permasalahan dalam kehidupan masyarakat sangatlah banyak dan karena itu penelitian ilmiah atas suatu permasalahan yang dihadapi masyarakat menjadi penting dilakukan. Permasalahan penelitian yang dipilih akan dideskripsikan, dianalisis berdasarkan teori-teori yang sudah mapan, dipilah-pilah, dikategorikan, dihubungkan, dibandingkan antara data-data yang ada, yang diperoleh, dan kemudian dijelaskan berdasarkan pada metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks skripsi, penelitian yang dimaksud adalah proses mencari jawaban secara sistematis atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan kemudian disusun menjadi sebuah skripsi yang akan dipertanggungjawabkan pada saat sidang skripsi dan masyarakat akademik secara umum. Penelitian, termasuk penelitian untuk skripsi, dalam kegiatan ilmiah bertujuan untuk menjawab atau mencari penyelesaian atas permasalahan penelitian yang telah dipilih atau diangkat dan dirumuskan oleh peneliti. Karenanya, pemilihan dan pemilihan pokok masalah penelitian tersebut setelah dianalisis secara kritis dan dibahas secara sistematis serta mendalam kemudian disimpulkan dalam simpulan penelitian. Hasil penelitian tersebut lalu dituangkan dalam tulisan ilmiah untuk dibaca dan dikembangkan oleh masyarakat akademik secara umum.

1.2.2. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan metode kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode survey dan eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terhadap variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka-angka tertentu. Sementara metode kualitatif merupakan penelitian terhadap suatu obyek yang variabel-variabelnya lebih bersifat nonangka. Pemilihan metode dan rancangan penelitian tergantung pada tujuan atau fokus penelitian. Dari sisi model, penelitian dipilah menjadi deskriptif, komparatif, dan asosiatif/ hubungan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2010: 35). Penelitian deskriptif berusaha menjawab pertanyaan penelitian tentang "how" atau "bagaimana", seperti pertanyaan:

- ✓ Bagaimana *strategi* perusahaan menghadapi krisis keuangan global?;
- ✓ Bagaimana *produktivitas kerja* karyawan PT. ADC?;
- ✓ Bagaimana *prestasi kerja* pegawai di Departemen X?;

- ✓ Bagaimana *penulisan laporan keuangan* PT. ABC?;
- ✓ Bagaimana *kepuasan pelanggan* terhadap pelayanan PT. PQR?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan model penelitian deskriptif atau bersifat menjelaskan.

Ho: $\mu \neq$ Tidak dapat Mengembangkan

Ha: $\mu =$ Dapat Mengembangkan

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang diteliti. Bisa jadi variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri, namun sampelnya lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Contoh model penelitian komparatif, antara lain:

- ✓ Adakah perbedaan *produktivitas kerja* antara Pegawai Negeri Sipil, BUMN, dengan karyawan swasta?
- ✓ Adakah kesamaan *cara promosi* antara operasional BUMN dengan operasional perusahaan swasta?
- ✓ Adakah perbedaan volume penjualan antara tahun 2017 dengan 2018?
- ✓ Bagaimana perbedaan sistem akuntansi yang diterapkan pada bank konvensional dengan yang diterapkan pada perbankan sistem syariah?
- ✓ Adakah perbedaan cara uji kelayakan kepada calon kreditur antara bank konvensional dengan bank syariah?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan secara jelas bahwa penelitian tersebut adalah komparatif atau bersifat membandingkan.

H0: $\beta = 0$ "Tidak terdapat

H1: $\beta \neq 0$ "Terdapat

Penelitian asosiatif atau hubungan adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu: Simetris, kausal/ sebab akibat, dan interaktif/timbal balik atau *resiprocal* (Sugiyono, 2010: 36-37). Penelitian model ini relatif lebih kompleks dibanding dengan dua model sebelumnya, deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, memperkirakan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.

Beberapa contoh rumusan masalah pada penelitian model asosiatif, antara lain:

- ✓ Adakah pengaruh sistem penggajian terhadap kinerja pegawai PT. Surya Makmur?
- ✓ Adakah pengaruh ketepatan waktu dalam shalat terhadap disiplin kerja?
- ✓ Adakah pengaruh antara motivasi kerja terhadap prestasi kerja?

Rumusan Hipotesis:

H0 : $\rho = 0$ "Tidak ada pengaruh

H1 : $p \neq 0$ “Ada pengaruh

Pertanyaan penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah asosiatif atau saling berhubungan. Jenis-jenis penelitian di atas digunakan sebagai dasar dalam membuat judul penelitian skripsi. Karenanya, judul penelitian skripsi dapat bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Disarankan bagi mahasiswa yang akan menulis skripsi membaca buku-buku metodologi penelitian yang terbaru dan otoritatif. Disarankan juga membaca hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan disiplin keilmuan yang ditekuni. Hal ini akan sangat memperkaya karya penelitian skripsi.

II. FORMAT SKRIPSI

A. GAMBARAN UMUM

Laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi) umumnya memiliki pola tertentu. Dimana pola yang mengatur laporan penelitian tersebut umumnya tersusun dalam kerangka yang baku dan sistematis. Sebagai sebuah institusi perguruan tinggi, STIE Pertiwi memiliki gaya selingkungnya sendiri yang tidak lepas (tetap merujuk) dari kaidah-kaidah penulisan sebuah karya ilmiah.

Buku penulisan skripsi ini, disusun berdasarkan pemikiran mendalam serta merujuk dari referensi – referensi baku, yang telah teruji secara ilmiah, serta bertujuan untuk memudahkan dan menyeragamkan sistematika penulisan skripsi dilingkungan STIE Pertiwi.

Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis penelitian (skripsi) yang direkomendasikan dan diatur didalam buku ini; a. Penelitian Kuantitatif Deskriptif, b. Penelitian Kuantitatif Asosiatif, c. Penelitian Kuantitatif Komparatif, dan d. Penelitian Kualitatif. Ke-4 (empat) penelitian tersebut, masing-masing dibagi menjadi 5 (lima) BAB, dengan sistematika (urutan penulisan) yang berlainan. Adapun untuk penulisan proposal dari masing-masing jenis penelitian diwajibkan untuk merujuk sampai dengan BAB III.

a. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian, skripsi yang baik umumnya memiliki pola tertentu. Pola eksplisit dalam laporan penelitian umumnya tersusun dalam kerangka sistematika yang baku dan sistematis. Selain itu, terdapat pola pada tata urutan yang jika diberi bobot proporsi dalam bentuk persentase, maka Bab Pendahuluan seyogyanya 15% dari keseluruhan bab. Bab Tinjauan Pustaka 25%, Bab Metode Penelitian 15%, Bab Hasil dan Pembahasan 45% serta Bab Kesimpulan dan Saran 5%. Pemberian proporsi ini ditujukan agar penulis skripsi dapat mengetahui proporsi mana yang seharusnya menjadi titik penting perhatian dalam menulis laporan mereka. Jadi misalnya, jika laporan skripsi berjumlah 100 halaman, maka sesuai dengan proporsi

tersebut, Bab Pendahuluan hanya 15 halaman, Bab Tinjauan Pustaka 25 halaman, Bab Metode Penelitian sebanyak-banyaknya berjumlah 15 halaman, Bab Hasil dan Pembahasan 45 halaman, dan Bab Kesimpulan dan Saran sebanyak-banyaknya 5 halaman. Dengan melihat pola proporsi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa titik tekan penulisan laporan skripsi sebenarnya berada di Bab Hasil dan Pembahasan, sebab bab inilah yang menjadi inti dari laporan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

1. Penjiplakan atau Plagiarisme

1.1. Pengertian dan Cakupan Penjiplakan

Penjiplakan atau dikenal dengan plagiarisme adalah pencurian literature (Kamus *Webster's New World Dictionary*, 1989: 1031, dalam entri *plagiary*). Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dsb.) orang lain dan menjadikannya seolah-oleh karangan (pendapat tsb.) sendiri (KBBI, 1995: 775). Penjiplakan bisa terjadi atas sebagian atau seluruh hasil karya orang lain (baik mengutip atau menuliskan kembali) dan mengakuinya sebagai hasil pekerjaan sendiri. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang *Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi* Pasal 2, ayat 1 ditegaskan tentang bentuk-bentuk plagiarisme, antara lain, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- 2) Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
- 3) Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- 4) Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- 5) Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Penulis skripsi perlu mengetahui bahan-bahan atau sumber-sumber apa yang harus dicantumkan dan yang tidak harus dicantumkan pengutipannya dalam karya tersebut. Ini dapat menghindarkan penulis skripsi dari tindakan plagiat. Sumber-sumber yang harus

dicantumkan, ketika mengutip yaitu: pendapat, ide, kata, frasa, istilah khusus/tertentu yang digunakan atau identik dengan seseorang/kelompok, klausa atau kalimat, diagram, tabel, gambar, ilustrasi, hasil *interview/* wawancara dengan orang lain, *chart* (yang berasal dari buku, jurnal, koran, dan majalah serta data yang diolah), sumber internet, surat/surat elektronik (*e-mail*), dan media-media lain yang merupakan karya seseorang atau kelompok orang lain. Adapun ketika mengutip atau menulis pendapat, pengalaman, observasi, pandangan, pemikiran, dan kesimpulan diri sendiri tidak harus dicantumkan sumbernya, kecuali sudah diterbitkan atau dipublikasikan. Begitu juga tidak diharuskan menyebutkan sumber ketika mengutip pendapat umum (*common knowledge*) seperti *folklore*, mitos, cerita rakyat yang beredar dan tidak diketahui penciptanya serta sudah menjadi milik masyarakat.

1.2. Cara Mencegah dan Menghindari Plagiat

Perguruan tinggi sebagai bagian dari dunia akademik, termasuk mahasiswa atau penyusun skripsi sebagai bagian civitas akademika, sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Karenanya, mahasiswa/penulis skripsi seharusnya pula memahami apa dan bagaimana plagiarisme/penjiplakan ini serta dampak-dampaknya bagi pelaku, dunia akademik, maupun masyarakat luas. Berikut ini beberapa sikap mental yang perlu dijaga dan diharapkan dapat mencegah dan menghindarkan diri dari tindakan plagiarisme, antara lain:

- 1) Merasakan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui di dalam setiap aktivitas, tarikan nafas, ayunan tangan, langkah kaki, serta di setiap ruang dan waktu.
- 2) Menghargai kejujuran terhadap diri sendiri dan komunitas akademik lainnya.
- 3) Menghargai karya tulis, ide, pemikiran, pandangan, temuan orang lain, kata/kalimat orang lain yang lebih dulu sebagai hak kekayaan intelektual yang harus dijaga, dilindungi, dan karenanya tidak boleh dicuri atau dibajak oleh siapa pun dengan cara apa pun. Jika mengutipnya, diharuskan menyebutkan sumbernya secara teliti, tepat, jelas dan memadai sesuai etika penulisan yang berlaku.
- 4) Menyadari bahwa tulisan atau skripsi yang disusun akan dibaca oleh banyak pihak, termasuk pihak yang karyanya diplagiasi/dijiplak.
- 5) Menyadari bahwa tindak plagiasi akan dipertanggung jawabkan di hadapan publik, cepat atau lambat, dan di hadapan Allah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 6) Selain itu, beberapa langkah di bawah ini diharapkan bisa

mencegah dan menghindari tindak plagiarisme/ penjiplakan:

- a) Penulis perlu berhati-hati, cermat, dan teliti ketika hendak mengutip. Penulis perlu membandingkan antara sumber yang hendak/telah dikutip dengan hasil kutipan, apakah ada kesamaan gagasan/ redaksi atautkah ketidaksamaan.
- b) Jika penulis mengutip, sepatutnya mencantumkan sumber rujukan yang dikutip secara benar.
- c) Penulis juga perlu mengecek apakah ada kutipan yang belum dicantumkan sumbernya secara lengkap dan benar dalam karya yang penulis buat.
- d) Penulis skripsi perlu menyatakan secara jelas dan tegas di atas materai tempel yang bernilai cukup (Rp. 6000) bahwa karya tersebut bebas dari unsur plagiat dan jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiat, bersedia diberi sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Skripsi yang dinyatakan lulus dalam sidang skripsi harus diunggah (*upload*) ke *website* khusus yang ditentukan oleh Pimpinan STIE Pertiwi Bekasi. Dengan diunggahnya skripsi tersebut kelulusannya yang berakibat pada dicabutnya gelar yang sudah diberikan dan diharuskan mengembalikan ijazah tersebut kepada Pimpinan STIE Pertiwi Bekasi.

2. Outline Skripsi

Berikut ini adalah pedoman sistematika pembaban laporan skripsi :

2.1. Sistematika Penelitian Desain Kuantitatif

Sampul Judul

Lembar Tanda Persetujuan Lembar Tanda Pengesahan

Lembar Pernyataan keaslian

Abstrak

Kata Pengantar

Kata Persembahan

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.2. Pembatasan Masalah

1.3. Rumusan Masalah

1.4. Tujuan Penelitian

1.5. Manfaat/Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.2 Kerangka Pemikiran

	2.3	Hipotesis
	2.4.	Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu.
BAB III		METODE PENELITIAN
	3.1.	Desain Penelitian
	3.2.	Obyek dan Waktu Penelitian
	3.3.	Variabel Penelitian
	3.4.	Operasionalisasi Variabel
	3.5.	Teknik Pengumpulan Data
	3.6.	Teknik Pengambilan Sampel (Jika menggunakan rancangan survey)
	3.7.	Teknik Analisis Data
BAB IV		HASIL DAN ANALISIS DATA
	4.1	Hasil Penelitian
	4.2	Analisis Data
BAB V		KESIMPULAN DAN SARAN
	5.1	Kesimpulan
	5.2	Saran-saran
		DAFTAR PUSTAKA
		LAMPIRAN
	1.	Surat Keterangan Riset
	2.	Data Kuisisioner Responden (bila ada)
	3.	Data Statistik Pendukung
	4.	Daftar Riwayat Hidup
	5.	Jadwal Waktu Penelitian (<i>metrics</i>)
	6.	Lembar Bimbingan Dosen

2.1.1. Penjelasan Secara Umum

PENELITIAN DESKRIPTIF, KORELASIONAL DAN KOMPARATIF KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian yang sering dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian kuantitatif sendiri dipecah dalam dua bagian yaitu penelitian eksperimental dan noneksperimental. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental yaitu metode deskriptif, korelasional, dan ekspos fakto (komparatif-kausalitas), Pada umumnya tiga bentuk penelitian di atas mempunyai desain metode yang sangat berbeda, yang akan dijelaskan pada sub bab berikut ini:

Definisi secara umum pada jenis kuantitatif untuk tiga bentuk dan tujuan penelitian secara deskriptif, korelasional dan komparatif akan di bedakan di beberapa bab saja dimana:

Bab I. Perbedaan pada konsep Rumusan Masalah dan Rumusan Hipotesis telah

di jelaskan di atas.

Bab II. Bentuk dan tujuan dari penelitian deskriptif, korelasional, dan komparatif mempunyai kesamaan pada bab 2.

Bab. III Pendekatan subbab pada bab 3 prinsipnya sama jika peneliti akan melakukan pendekatan mix metode maka diperbolehkan melakukan uji normalitas dan autokorelasi dan selanjutnya menguji kesesuaian model (uji *goodness of fit*).

Bab. IV Pendekatan di subbab pada bab 4 untuk jenis penelitian deskriptif dan korelasional mempunyai kesamaan, namun pada jenis penelitian komparatif maka peneliti harus mendeskripsikan di sub 4.2. Analisis Data dimana:

Desain dasar penelitian komparatif sangat sederhana dan meskipun variabel bebas tidak dimanipulasi, terdapat prosedur kontrol yang dapat diterapkan. Penelitian komparatif juga melibatkan variasi teknik statistik yang luas. Desain dasar penelitian komparatif melibatkan pemilihan 2 kelompok yang berbeda pada beberapa variabel bebas dan membandingkan mereka pada beberapa variabel terikat. Kedua kelompok kemungkinan berbeda, 1 kelompok mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh kelompok lain atau 1 kelompok mempunyai pengalaman yang tidak dimiliki kelompok lain. Ataupun kedua kelompok berbeda dalam hal tingkatan; satu kelompok mempunyai lebih dari satu karakteristik dari pada kelompok lain atau kedua kelompok kemungkinan mempunyai perbedaan jenis pengalaman.

Arikunto Suharsini (1998:236) mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide. Contoh peneliti ingin membandingkan kualitas layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Rembang dan MA Negeri Rembang dengan melakukan studi komparasi.

Untuk mempermudah maka secara umum dapat di cermati pada deskripsi outline pada penelitian Deskriptif Kuantitatif berikut ini:

2.1.3. Rancangan Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2010: 35). Dengan struktur outline dapat di rinci di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagian ini menerangkan keternalaran (kerasionalan) mengapa topik yang dinyatakan pada judul skripsi itu diteliti. Untuk menerangkan keternalaran tersebut perlu dijelaskan dulu pengertian topik yang dipilih. Kemudian diterangkan alasan yang melatarbelakangi pemilihan topik itu dari sisi substansi dalam keseluruhan sistem substansi yang melengkapi topik itu. Dalam hal ini dapat dikemukakan misalnya, adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktek, kesenjangan manajemen atau fenomena gap, kesenjangan hasil penelitian dan kesenjangan teori.

1.2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Berdasarkan sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan dipermasalahkan, tentu yang akan diteliti (lazim disebut dengan batasan masalah, *limitation*). Batasan masalah, dengan demikian, adalah pemilihan satu atau dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah yang dipilih haruslah menampilkan "*researchable*", dalam artian bahwa suatu masalah itu dapat diselidiki secara ilmiah. Masalah tersebut perlu dirumuskan secara jelas agar dengan demikian perumusan masalahnya jelas. Peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel atau faktor-faktor apa saja yang akan diukur, dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan rumusan masalah yang jelas akan dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dinyatakan oleh Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1990:23) bahwa salah satu karakteristik formulasi pertanyaan penelitian yang baik, yaitu pertanyaan penelitian harus *clear*. Artinya pertanyaan penelitian yang diajukan hendaknya disusun dengan kalimat yang jelas, tidak membingungkan. Dengan pertanyaan yang jelas akan mudah mengidentifikasi variabel-variabel atau faktor-faktor apa yang ada dalam pertanyaan penelitian tersebut, dan berikutnya memudahkan dalam mendefinisikan konsep atau variabel dalam pertanyaan penelitian. Dalam memberikan definisi konseptual atau variable tersebut dapat dengan cara-cara: (1) *constitutive definition*, yakni dengan pendekatan kamus (*dictionary approach*); (2), contoh atau *by example*; dan (3) *operational definition*, yakni mendefinisikan istilah, konsep atau variabel penelitian secara spesifik, terinci dan operasional.

Penelitian deskriptif berusaha menjawab pertanyaan penelitian tentang "*how*" atau "*bagaimana*", seperti pertanyaan:

- ✓ Bagaimana *strategi* perusahaan menghadapi krisis keuangan global?;
- ✓ Bagaimana *produktivitas kerja* karyawan PT. ADC?;

- ✓ Bagaimana *prestasi kerja* pegawai di Departemen X?;
- ✓ Bagaimana *penulisan laporan keuangan* PT. ABC?;
- ✓ Bagaimana *kepuasan pelanggan* terhadap pelayanan PT. PQR?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan model penelitian deskriptif atau bersifat menjelaskan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang hendak dicapai dengan penelitian. Tujuan dirumuskan sejajar dengan rumusan masalah, hal tersebut harus:

- ✓ Menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok,
- ✓ Menggambarkan mekanisme dalam sebuah proses atau hubungan,
- ✓ Memberikan gambaran lengkap dalam bentuk verbal atau numerikal,
- ✓ Menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan,
- ✓ Menjelaskan seperangkat tahapan atau proses.

1.5. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dilakukan baik bagi pengembangan ilmu (*teoretis*) maupun bagi kepentingan praktis. Uraian ini sekaligus berfungsi untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti dan signifikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Castetter dan Heisler (1984, hal. 38-43) menerangkan bahwa tinjauan pustaka mempunyai enam kegunaan, yaitu: (1) mengkaji sejarah permasalahan; (2) membantu pemilihan prosedur penelitian; (3) mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan; (4) mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu; (5) menghindari duplikasi penelitian; dan (6) menunjang perumusan permasalahan. Karena penjelasan *Castetter dan Heisler* di atas lebih jelas, maka pembahasan lebih lanjut tentang kegunaan tinjauan pustaka dalam tulisan ini mengacu pada penjelasan mereka. Satu persatu kegunaan (yang saling kait mengkait) tersebut dibahas dalam bagian berikut ini.

Mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan

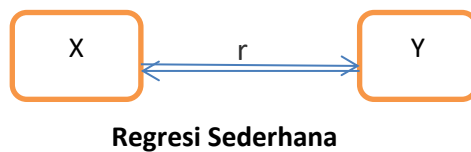
Salah satu karakteristik penelitian adalah kegiatan yang dilakukan haruslah berada pada konteks ilmu pengetahuan atau teori yang ada. Pengkajian pustaka, dalam hal ini, akan berguna bagi pendalaman pengetahuan seutuhnya (*unified explanation*) tentang teori atau bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan. Pengenalan teori-teori yang tercakup dalam bidang atau area permasalahan diperlukan untuk merumuskan landasan teori sebagai basis perumusan hipotesa atau keterangan empiris yang diharapkan. Menyatakan keterpakaian teori pada variabelitas X dan Y pada kegiatan linieritas tentang teori pada variable X (bebas) dan Y (terikat) paling sedikit adalah 3 (tiga) teori yang relevan masing – masing variable.

2.2 Kerangka Pemikiran

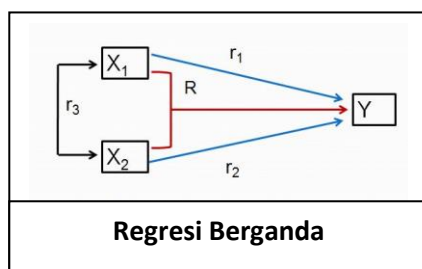
Kerangka berpikir ini merupakan buatan kita sendiri, bukan dari buatan orang lain. Dalam hal ini, bagaimana cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis.

Argumentasi itu harus membangun kerangka berpikir sering timbul kecenderungan bahwa pernyataan-pernyataan yang disusun tidak merujuk kepada sumber keputusan, hal ini disebabkan karena sudah habis dipakai dalam menyusun kerangka teoritis. Dalam hal menyusun suatu kerangka berpikir, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka berpikir harus disusun secara logis dan sistematis. Dapat dicontohkan seperti:

1. Pada bentuk linier sederhana



2. Pada bentuk linier berganda



2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang seringkali harus dibuat oleh peneliti, yakni hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis penelitian merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Jika apa yang ada dalam hipotesis benar-benar terjadi, maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya. Sementara itu, pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

Hipotesis deskriptif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/mandiri.

Hipotesis Statistik & Penelitian:

Ho: $\mu \neq$ Tidak dapat Mengembangkan Kinerja Guru

Ha: $\mu =$ Dapat Mengembangkan Kinerja Guru

2.4. Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu.

Sebagai syarat utama dalam penyusunan karya ilmiah (Skripsi) maka jurnal penelitian terdahulu sebagai syarat mutlak bagi para penulis dan paling sedikit **10 (sepuluh) jurnal** yang sesuai dengan judul skripsi mahasiswa. Susunan penulisan rujukan tersebut diketik secara deskripsi dengan urutan ke bawah di

mulai: 1. Nama Penulis dan lembaga, 2. Judul Jurnal, 3. Metode Penelitian, 4. Pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Soerjono Soekanto. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Maka paneliti harus menjabarkan teknik dan metode yang akan digunakan dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah secara rinci pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

3.2. Obyek dan Waktu Penelitian

Peneliti menggambarkan tempat penelitian termasuk profil responden secara keseluruhan maupun tercluster. Dan membuat matriks waktu penelitian secara rinci

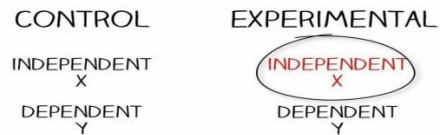
3.3. Variabel Penelitian

Salah satu komponen penelitian yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan proses studi secara komprehensif adalah variabel penelitian. Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1998: 99), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Bertolak dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karlinger, (2006: 58), Variabel bebas (X) sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (Y) atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk menggambarkan keterkaitan dengan teori yang akan digunakan dalam mengukur interval yang akan di sajika dalam pernyataan yang akan disebarkan koresponden. Peneliti harus menjabarkan alat ukur pada skala pengukuran

dengan menggunakan beberapa varian ukur (ordinal, nominal, rasio, atau linkert) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari analisis statistic.



Dimana akan ditemukan cara mengetahui besaran (ukuran) dari variabel penelitian berdasarkan definisi konseptual, atau dengan kata lain mulai mengoperasionalkan variabel penelitian. Agar lebih cepat dipahami simaklah contoh berikut ini. Kita ambil satu contoh penelitian tentang motivasi yang menggunakan konsep Victor Vroom. Terlebih dahulu ditentukan definisi konseptualnya, kemudian disusun definisi operasionalnya. Agar lebih dipahami, sebaiknya definisi konseptual dan operasional variabel penelitian dimasukkan ke dalam satu tabel seperti di bawah ini:

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor Motivasi	Skala Pengukuran
Motivasi (X)	<p><i>“Motivation is a product of the individual’s expectancy that a certain effort will lead to the intended performance, the instrumentality of this performance to achieving a certain result, and the desirability of this result for the individual, known as valence”.</i></p> <p>$M = E \times I \times V$ Victor Vroom</p>	<p>1.Expectancy: Keyakinan seseorang bahwa dia mampu mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya</p> <p>2.Instrumentality: Keyakinan seseorang bahwa jika dia berhasil mengerjakan tugas maka dia akan memperoleh imbalan</p> <p>3.Valence Nilai imbalan bagi seseorang ketika</p>	<p>a.Ekspektancy dan Instrumentality Keyakinan sangat tinggi, skor = 5 Keyakinan tinggi skor = 4 Keyakinan cukup, skor = 3 Keyakinan rendah = 2 Keyakinan sangat rendah skor = 1</p> <p>b. Valence Nilai imbalan sangat tinggi, skor = 5 Nilai imbalan tinggi, skor = 4</p>	Interval

		imbalan tersebut diperoleh	Nilai imbalan cukup, skor = 3 Nilai imbalan rendah, skor = 2 Nilai imbalan sangat rendah, skor = 1
--	--	----------------------------	--

Contoh: Variabel penelitiannya adalah “kepuasan kerja”. Definisi konseptual kepuasan kerja adalah berdasarkan konsep *JDI (Job Descriptive Index)* adalah **“sikap pekerja terhadap dimensi-dimensi pekerjaan (gaji, pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, atasan dan promosi).”** Berdasarkan definisi konseptual tersebut disusun definisi operasional, yang sasaran utamanya adalah agar definisi konseptual bisa diukur sehingga dapat ditetapkan nilai atau skornya. Agar lebih jelas dan juga mudah dimengerti, definisi konseptual dan operasional dapat disatukan dalam satu tabel seperti di bawah ini.

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Kepuasan Kerja (Y)	Sikap pekerja terhadap dimensi-dimensi pekerjaan	1. Upah/gaji 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Rekan kerja 4. Atasan 5. Promosi	Sangat Tidak Suka: 1 Tidak Suka: 2 Cukup: 3 Suka: 4 Sangat Suka: 5	Interval

Catatan: Peneliti boleh membagi sikap dalam beberapa jenjang. Umumnya variabel sikap dibagi menjadi tiga atau lima jenjang. Penetapan jenis skala pengukuran harus sesuai dengan aturan baku yang dibahas dalam statistika, yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio. Skala sikap termasuk ke dalam skala interval karena berfungsi membedakan, menjenjangkan, dan memberikan skor relatif. Artinya makin tinggi skornya makin positif sikap responden terhadap sesuatu hal (dalam contoh di atas, terhadap dimensi pekerjaan)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data (data collection) adalah tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka

mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis.

Menurut **Suharsimi Arikunto (2006:1630)** bahwa *metode penelitian* adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan *instrumen penelitian* adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. *Instrumen pengumpulan data* adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya tes, kusioner/angket, interview/ wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Kuesioner

Peneliti melakukan survey dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitiannya. Cara ini sangat tipikal pada riset kuantitatif dimana kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik nantinya.

b) Wawancara

Metode ini dilakukan baik dalam riset kuantitatif maupun kualitatif. Wawancara atau interview adalah proses pengumpulan data dimana informan menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara secara eksklusif untuk kepentingan penelitian. Jenis atau tipe wawancara penelitian cukup beragam. Interview bisa dalam bentuk terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur atau informal.

c) Observasi

Observasi secara sederhana bisa diartikan sebagai pengamatan. Tentu saja tidak sembarang pengamatan karena dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi melibatkan penerahan beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel (Jika menggunakan rancangan survey)

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel, (*Sugiyono, 2001: 56*). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel :

- Populasi terlalu banyak atau jangkauan terlalu luas sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi.
- Keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya.
- Adanya asumsi bahwa seluruh populasi seragam sehingga bisa diwakili oleh sampel.



3.7. Teknik Analisis Data

Didalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis dan kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data – data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik inferensia baik statistic parametik maupun non parametrik.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono, teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang t ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Dan peneliti mengujikan instrument penelitian berupa:

- a) Uji Instrument Validitas
- b) Uji Korelasi
 - Menghitung tingkat kotribusi (R^2) RSquare
- c) Uji Regresi Linier
 - Uji Hipoteis pada table kurva Regresi (T hitung)
 - Uji Hipotesis membandingkan nilai sig dengan alfa (0,05)
- b) Uji Instrument Reliabilitas
 - Dengan standar konsisten > 60 (Cronbach's Alpha)

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Hasil Penelitian

Pemikiran original peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya. Kecendekiaan seorang peneliti nampak pada bagaimana membahas atau menginterpretasikan hasil penelitiannya. Hal ini tergantung kepada isi peneliti dan isi peneliti sangat tergantung banyak sedikitnya buku terkait yang dibacanya. Semakin banyak buku terkait dibacanya semakin banyak isi peneliti tersebut dan semakin kurang membaca maka akan semakin dangkal pembahasan yang

dilakukan oleh peneliti.

Sebagaimana dipahami dijelaskan di atas, bahwa pembahasan ini difokuskan pada hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab atau bagian sebelumnya. Pada umumnya hasil analisis data penelitian dapat dikelompokkan menjadi empat kondisi pokok yang berupa:

- ✓ Hasil penelitian yang sesuai dengan harapan.
- ✓ Hasil penelitian yang negatif.
- ✓ Hasil penelitian yang menerima hipotesis nol.
- ✓ Hasil penelitian yang tidak termasuk dihipotesiskan.

Keempat kondisi hasil penelitian tersebut perlu adanya penafsiran atau interpretasi dari peneliti sehingga penelitian menjadi lebih bermanfaat. Bagian ini merupakan bagian laporan yang paling sulit, tapi juga paling berharga. Penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian itu akan menghubungkan hasil-hasil tersebut dengan teori dan penelitian lain di bidang itu serta dengan prosedur penelitiannya.

4.2 Analisis Data

Pada sub bab ini akan menjelaskan secara rinci hasil olah data yang dilakukan pada sub bab 3.7, dengan menganalisis per indikator atau alat uji serta keterpaikan dari hasil olah data untuk menjelaskan makna dari alat tersebut. Dan dilanjutkan dengan pembahasan dan disarankan mencantumkan sub bab pembahasan untuk menyusun data lebih detail.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah jawaban dari masalah penelitian. Bukan rangkuman penelitian atau rangkuman penulisan. Jadi, kesimpulan dalam penelitian pasti satu, karena masalah dalam penelitian, hanya memuat satu masalah. Kesimpulan mesti difahami sebagai konklusi dari masalah yang dimunculkan. Kesimpulan dapat berupa sistematisasi dari keseluruhan aspek penelitian yang terdiri dari masalah, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan penemuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam kesimpulan, juga diterangkan tafsiran peneliti dan teknik analisis data yang dipergunakan.

Kesimpulan ditulis pada bab tersendiri sebagai bab akhir. Dalam penyusunan kesimpulan, menurut *George J. Mauly*, penelitian bersifat terpadu dan menyeluruh. Penulisan kesimpulan, peneliti meninggalkan peranannya sebagai ilmuwan, harus beralih menjadi seorang filosof.

Justifikasi terhadap metode, sikap dan aktivitas ilmiah yang digunakan sebagai sarana pemecahan masalah, akan memperkuat hasil penelitian. Simpulan adalah jawaban dari sesuatu yang dianggap sebagai masalah atau dapat disebut sebagai pemahaman yang didapatkan sebagai hasil dari pemecahan masalah.

Simpulan bukan berarti titik akhir penelitian. Simpulan tidak dapat dipegang secara dogmatis. Sebab sejarah ilmu menunjukkan bahwa apa yang dianggap benar pada hari ini, benar dalam konteks tertentu dan benar dalam tempat tertentu, bisa jadi dianggap salah untuk masa yang akan datang, konteks dan situasi dan tempat yang berbeda akan membedakan hasil penelitian. Simpulan

bahkan dapat merekomendasikan hal apa yang belum dapat dikerjakan peneliti, untuk memberi bekal atau bahan kepada peneliti yang akan datang.

5.2 Saran-saran

Sederhananya bagian saran di karya tulis ialah jawaban atas rumusan masalah yang kita ajukan. Contoh, saat kita mengangkat tingginya permasalahan pernikahan usia muda di bagian rumusan masalah bab pendahuluan. Maka untuk membuat saran yang baik ialah bagaimana pernikahan usia muda tersebut bisa berkurang. Gambaran membuat saran yang sesuai dengan jawaban rumusan masalah sangat diperlukan, tetapi untuk penulisan saran ini tidak usah dicantumkan di bagian contoh abtrak karya tulis. Metode penulisan saran seperti ini sudah pernah di lakukan berulang kali, baik saat membuat karya tulis ilmiah untuk membuat skripsi.

2.2. Sistematika Penelitian dengan Desain Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Pembatasan Masalah
- 1.3. Rumusan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat/Kegunaan Penelitian

BAB II TIJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

- 2.1. Tinjauan Pustaka
- 2.2. Desain Kerangka Pemikiran
- 2.3. Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Obyek dan Waktu Penelitian
- 3.2 Tipe dan Dasar Penelitian
- 3.3 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Analisis Data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Riset
2. Data Kuisisioner Responden (bila ada)
3. Data Statistik Pendukung
4. Daftar Riwayat hidup
5. Jadwal Waktu Penelitian (*metrics*)

6. Lembar Bimbingan Dosen

2.2.1. Penjelasan Secara Umum

DESAIN DAN METODE PENELITIAN DESKRIPSI KUALITATIF

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (*Koentjaraningrat, 1993:89*).

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut *Moleong (2007:6)* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Terdapat beberapa rancangan dan metode penelitian kualitatif yang berbeda dan hal ini mengakibatkan penyajiannya akan berbeda pula. Ada beberapa pendekatan penelitian kualitatif yang sering digunakan, seperti : (1) *Fenomenologi*, (2) *Hermeneutika*, (3) *Etnografi*, (4) *Grounded theory*, serta dapat pula dalam bentuk (5) *Narasi*. Adapun desain penelitian kualitatif dapat berupa studi kasus, grounded study, etnometodologi, biografi, *historical, social science*, riset klinis, hasil narasi dari *expost facto* (studi empirisme) dan lain-lain. Kerangka penelitian kualitatif yang diuraikan dalam pedoman ini tidak dimaksudkan untuk semua jenis penelitian kualitatif, melainkan hanya untuk memberi kerangka dasar bagi penulisan skripsi yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Secara filosofis, kerangka penelitian kualitatif tidak sama dengan kerangka penelitian kuantitatif.

2.2.2. Rancangan Penelitian Deskriptif Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagian latar belakang memuat tentang alur pikir peneliti tentang alasan mengapa bagian masalah itu penting dan perlu diteliti, biasa juga berdasarkan fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa masa lampau yang empiris dan sedang terjadi serta yang bakal terjadi yang berhubungan dengan masalah pada objek penelitian, yang dinilai menampakkan adanya penyimpangan yang memerlukan peneliti untuk menganalisis masalah supaya diadakan penelitian, latar belakang masalah bias diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, surat kabar, jurnal-jurnal penelitian baik yang berbentuk tulisan maupun didapat dari media internet. Melalui analisis masalah peneliti dapat member fokus, ruang lingkup atau batas-

batas masalah yang akan diteliti. Bagian ini menjelaskan apa yang mendorong peneliti menjalankan kajian yang berdasarkan pengalaman, isu-isu yang hangat dibicarakan dan bacaan penulis atau hasil penelitian-penelitian lepas.

1.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian identik dengan batasan masalah kegunaannya adalah supaya penelitian lebih terfokus kepada masalah penelitian, agar pelaksanaan penelitian tidak melebar. Adapaun fokus penelitian kualitatif adalah berdasarkan *grand tours* (penelitian pendahuluan) pengamatan lapangan, kajian literature yang berhubungan dengan setting lapangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah memunculkan masalah, maka perlu dirumuskan secara spesifik, rumusan masalah merupakan uraian dari masalah yang dimunculkan dalam latar belakang yang dikemukakan di atas. Rumusan masalah adalah jawaban atas pertanyaan "*apa masalahnya?*" rumusan masalah sebaiknya dinyatakan dengan kalimat pertanyaan atau pernyataan. Bagian ini akan menjelaskan urutan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga peneliti dapat menyatakan masalah penelitian dengan jelas. Untuk bias memunculkan masalah itu pengting diteliti, seorang peneliti perlu mengadakan studi pustaka, pengalaman langsung dengan objek yang diteliti, observasi sebagai kajian awal. Masalah penelitian kualitatif dapat bersifat tentative, yang artinya dapat dikembangkan ketika penelitian dilapangan. Dengan demikian masalah penelitian dapat dirumuskan dan masalah penelitian dapat disesuaikan dengan masalah di lapangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang hendak dicapai dengan penelitian.

Tujuan dirumuskan sejajar dengan rumusan masalah, hal tersebut harus:

- ✓ Menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok,
- ✓ Menggambarkan mekanisme dalam sebuah fenomena,
- ✓ Memberikan gambaran lengkap dalam bentuk deskripsi empirik,
- ✓ Menjelaskan seperangkat tahapan atau proses.

1.5. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dilakukan baik bagi pengembangan ilmu (*teoretis*) maupun bagi kepentingan praktis. Uraian ini sekaligus berfungsi untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti dan signifikan.

BAB II TIJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti harus lebih mempertajam kasanah ilmiah, dimana unsur logika dan ilmu pengetahuan berperan nyata. Tujuan utama membuat tinjauan pustaka adalah menjadi dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka pikir, menentukan hipotesis penelitian, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam

mulai: 1. Nama Penulis dan lembaga, 2. Judul Jurnal, 3. Metode Penelitian, 4. Pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Deskriptif kualitatif dan Komparatif (expost facto) waktu dan objek penelitian keterkaitan dengan lokasi menjadikan sumber yang sangat primer. Waktu dan tempat menjadikan kualifikasi utama bagi seorang peneliti, penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup dan tempat yang terjangkau bagi peneliti pada biaya yang cukup terjangkau pula.

Contoh:

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Karena mengingat Lumajang adalah Kabupaten yang dijuluki kota pisang jadi peneliti ingin menggali lebih dalam tentang masyarakat pertanian yang ada di Kabupaten Lumajang terutama petani pisang. Penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan kurang lebih satu minggu sampai data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi dengan sempurna. Observasi dan wawancara dilakukan selama penyusunan proposal penelitian ini dilakukan dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal serupa yang menjadi pilihan peneliti adalah karena letak Lumajang dengan Jember tidak terlalu jauh dan rute jalan yang ditempuh juga mudah sehingga peneliti masih juga melaksanakan aktivitas kuliah seperti biasanya.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

a) Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

b) Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dilakukan secara intensif dalam mendetail dan komprehensif terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai "alat pengumpul data" (konsep human instrument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipant observation (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti

melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian masyarakat tersebut. Pengamat terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilaksanakannya, baik tentang perilaku ucapan ataupun simbol-simbol yang ada di masyarakat (Idrus, 2009: 149).

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi/ pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti

2. Wawancara

Wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana tak berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang terpilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara diteliti, tetapi dijumpai secara kebetulan (Koentjaraningrat, 1986; Danandjaja, 1988).

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, di mana data yang didapat dilapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, dan tabel frekuensi. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

- a) Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan, pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- b) Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
- c) Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif

sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sigiyono, 2009:8)

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

- a) deskripsi informan penelitian
- b) deskripsi hasil penelitian
- c) pembahasan hasil

4.2 Hasil Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan sub bab 3.4. lebih rinci termasuk jenis analisis statistiknya jika dimungkinkan ada yang telah di reduksi pada skala kualitatif, dari hasil teknik sampling.

Dapat pula menampilkan hasil pengambilan sample dari responden berupa hasil observasi, wawancara, atau kepustakaan lainnya, atau komparasi atas beberapa jurnal pendahuluan sebagai bahan rujukan dari penelitian kualitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah jawaban dari masalah penelitian. Bukan rangkuman penelitian atau rangkuman penulisan. Jadi, kesimpulan dalam penelitian pasti satu, karena masalah dalam penelitian, hanya memuat satu masalah. Kesimpulan mesti difahami sebagai konklusi dari masalah yang dimunculkan.

Kesimpulan dapat berupa sistematisasi dari keseluruhan aspek penelitian yang terdiri dari masalah, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan penemuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam kesimpulan, juga diterangkan tafsiran peneliti dan teknik analisis data yang dipergunakan.

Kesimpulan ditulis pada bab tersendiri sebagai bab akhir. Dalam penyusunan kesimpulan, menurut *George J. Mauly*, penelitian bersifat terpadu dan menyeluruh. Penulisan kesimpulan, peneliti meninggalkan peranannya sebagai ilmuwan, harus beralih menjadi seorang filosof.

Justifikasi terhadap metode, sikap dan aktivitas ilmiah yang digunakan sebagai sarana pemecahan masalah, akan memperkuat hasil penelitian. Simpulan adalah jawaban dari sesuatu yang dianggap sebagai masalah atau dapat disebut sebagai pemahaman yang didapatkan sebagai hasil dari pemecahan masalah.

Simpulan bukan berarti titik akhir penelitian. Simpulan tidak dapat dipegang secara dogmatis. Sebab sejarah ilmu menunjukkan bahwa apa yang dianggap benar pada hari ini, benar dalam konteks tertentu dan benar dalam tempat tertentu, bisa jadi dianggap salah untuk masa yang akan datang, konteks dan

situasi dan tempat yang berbeda akan membedakan hasil penelitian. Simpulan bahkan dapat merekomendasikan hal apa yang belum dapat dikerjakan peneliti, untuk memberi bekal atau bahan kepada peneliti yang akan datang.

5.2 Saran-saran

Sederhananya bagian saran di karya tulis ialah jawaban atas rumusan masalah yang kita ajukan. Contoh, saat kita mengangkat tingginya permasalahan pernikahan usia muda di bagian rumusan masalah bab pendahuluan. Maka untuk membuat saran yang baik ialah bagaimana pernikahan usia muda tersebut bisa berkurang. Gambaran membuat saran yang sesuai dengan jawaban rumusan masalah sangat diperlukan, tetapi untuk penulisan saran ini tidak usah dicantumkan di bagian contoh abstrak karya tulis. Metode penulisan saran seperti ini sudah pernah di lakukan berulang kali, baik saat membuat karya tulis ilmiah untuk membuat skripsi.

3. STRUKTUR SKRIPSI

Struktur atau bentuk Skripsi dapat dirinci menjadi 3 (tiga) bagian, yakni bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dari sampul sampai dengan halaman sebelum bab pendahuluan. Bagian pokok dimulai dari pendahuluan (Bab I) sampai dengan penutup (Bab V), dan sesudah itu merupakan bagian akhir.

a) Bagian Awal

1) Halaman Judul

Lembar ini berisi seperti lembar sampul, dan dicetak pada kertas HVS kuarto putih dengan bobot terendah 80 gram. (Lihat lampiran 1.b)

2) Persetujuan Skripsi

Lembar ini berjudul PERSETUJUAN SKRIPSI (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan sebagai berikut : Skripsi ini telah disetujui untuk diuji. Selanjutnya dibawahnya dicantumkan Bekasi, (diisi tanggal, bulan, dan tahun persetujuan) dan dibawahnya disediakan tempat untuk tandatangan pembimbing dengan dicantumkan nama pembimbing lengkap dengan gelar dan NIP/NIDN-nya dan diketahui Ketua Jurusan. Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing lihat lampiran 3 pedoman ini.

3) Pengesahan Kelulusan

Lembar ini berjudul PENGESAHAN KELULUSAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan berikut : Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi pada hari Tanggal Nama bulan dan tahun. Selanjutnya disediakan tempat untuk tandatangan Ketua dan Anggota penguji, beserta nama lengkap dengan gelar dan NIP/NIDN-nya serta diketahui Ketua. Contoh lembar Persetujuan Penguji lihat lampiran 4 pedoman ini.

4) Pernyataan

Lembar ini berjudul PERNYATAAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak) dan berisi pernyataan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian

dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pada lembar pernyataan ini harus ditanda tangani mahasiswa. Contoh Lembar Pernyataan dilihat pada lampiran 5 pedoman ini.

5) Moto dan Persembahan

Kalau ada, lembar ini berjudul MOTTO DAN PERSEMBAHAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Motto merupakan ungkapan bijak untuk kehidupan, yang dipilih berkaitan dengan judul skripsi. Persembahan merupakan pernyataan bahwa karya ilmiah ini dipersembahkan kepada siapa. Isi motto dengan huruf Times New Roman. Ditata secara harmonis, santun, wajar dan tidak meninggalkan etika akademik. Contoh lembar Motto dan Persembahan lihat lampiran 6 pedoman ini.

6) Kata Pengantar

Lembar ini berjudul KATA PENGANTAR (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Dalam kata pengantar boleh dikemukakan ungkapan puji syukur, meskipun yang pokok adalah ucapan terima kasih dan penghargaan kepada orang-orang, lembaga, atau lainnya yang langsung atau tidak langsung membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi. Ucapan terima kasih kepada seseorang ditulis secara tegas, yaitu langsung menyebutkan nama beserta gelarnya, tanpa didahului dengan kata Bapak/Ibu. Ucapan terima kasih kepada orang tua dan orang-orang yang berjasa lainnya diletakkan di halaman persembahan.

Dalam kata pengantar tidak boleh ada pernyataan bahwa penulis yakin akan adanya banyak kesalahan atau kekurangan dalam skripsi dan atas dasar itu penulis minta maaf, serta mengharapkan kritik dari pembaca. Jika penulis yakin bahwa skripsi itu masih banyak kesalahan atau kekurangan, maka harus diperbaiki dulu sebelum ujian karena kesalahan ilmiah tidak dapat diselesaikan dengan permintaan maaf. Lagi pula harapan kritik itu tidak diperlukan sebab skripsi adalah karya ilmiah untuk diuji.

Teks kata pengantar diketik dengan spasi rangkap, seperti halnya naskah bagian pokok dan tidak boleh lebih dari dua halaman. Pada akhir teks kata pengantar dicantumkan nama kota tempat skripsi ditulis, tanggal, bulan dan tahun dengan jarak spasi 4 dari baris terakhir dan ditulis pada bagian bawah kanan. Dibawahnya ditulis kata Penyusun, tanpa disertai nama terang. Penulisan teks pkata pengantar menggunakan bahasa formal, tidak meninggalkan kaidah penulisan ilmiah.

7) Abstraksi

Lembar ini diberi judul ABSTRAKSI (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak). Dibawahnya, dengan jarak spasi rangkap dicantumkan nama akhir penulis, diikuti tanda koma, lalu nama depan dan tengah (kalau ada), tahun lulus ujian, diikuti judul skripsi (ditulis miring), diikuti dengan tulisan Sarjana (diisi dengan nama Program Studi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, nama-nama pembimbing, dan Hal (diisi dengan jumlah halaman skripsi). Antara bagian yang satu dengan lainnya dipisah dengan tanda titik.

Pada baris baru berikutnya dicantumkan Kata Kunci : (berkisar dari tiga sampai dengan lima kata) dengan jarak spasi rangkap. Pada baris berikutnya, dengan jarak spasi rangkap ditulis teks sari dengan spasi satu. Isi sari meliputi latar belakang masalah, rumusan atau fokus masalah dan tujuan, pendekatan dan metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, simpulan dan saran yang diajukan. Butir-butir itu hendaklah ditulis dalam paragraph yang berbeda, dengan tidak menolak kemungkinan untuk memecah butir tertentu untuk dituangkan dalam paragraph yang berbeda kalau diperlukan. Teks sari tidak boleh lebih dari dua halaman kuarto. Contoh sari lihat Lampiran 7 pedoman ini.

8) Daftar Isi

Daftar isi memuat judul yang terdapat pada bagian awal skripsi, mulai dari halaman judul sampai daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran jika ada. Bagian isi (pokok) skripsi mulai bab pertama sampai terakhir beserta sub-sub dan anak sub-babnya masing-masing, dan judul pada bagian akhir skripsi. Kecuali judul sub-bab, semuanya diketik dengan huruf kapital.

Judul-judul itu diikuti titik-titik sepanjang baris, diikuti nomor halaman tempat judul itu terdapat pada halaman lembar skripsi.

9) Daftar Singkatan dan Tanda Teknis

Daftar ini memuat singkatan teknis beserta kepanjangannya dan tanda teknis beserta makna atau penggunaannya. Singkatan dan tanda teknis jangan dicampur, tetapi bisa diketik dalam satu halaman karena keduanya mempunyai fungsi teknis yang sama, yakni untuk memudahkan dalam memahami skripsi.

10) Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor dan judul tabel, diikuti titik seperti pada daftar isi, lalu disusul nomor halaman tempat tabel terdapat dalam teks, judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul tabel yang satu dengan yang lain dalam daftar ini adalah satu setengah spasi. Contoh penomoran tabel mengikuti alur bab dan nomor urut tabel. Jika tabel pertama terdapat pada bab pertama, maka penulisannya adalah tabel 1.1 dan seterusnya.

11) Daftar Gambar

Cara membuat daftar gambar sama dengan cara membuat daftar tabel. Contoh penomoran gambar misalnya : Gambar. 2.1 dan seterusnya.

12) Daftar Lampiran

Cara membuat daftar lampiran sama dengan cara membuat daftar tabel.

4. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Setiap penulisan skripsi wajib disertai daftar pustaka, sedangkan lampiran bukan suatu keharusan.

1) Penulisan Daftar Pustaka

Saat ini, banyak sekali sumber kepustakaan yang dapat diacu dalam menulis sebuah karya ilmiah, khususnya skripsi. Berkembangnya jaman membuat sumber kepustakaan tidak hanya bersumber dari buku, jurnal atau bahan cetakannya lainnya, tetapi juga dari internet. Untuk itu,

diperlukan etika dan estetika tersendiri dalam menyusun berbagai sumber bacaan tersebut. Dalam konteks tersebut, penyusunan daftar pustaka perlu disusun berkelompok, misalnya kelompok peraturan perundang-undangan, majalah/ koran dan situs internet. Penyusunan daftar pustaka seperti ini tentu akan lebih rapi. Daftar pustaka berisi bibliografi yaitu referensi dan buku serta artikel, baik elektronik maupun nonelektronik yang dibaca dan dikutip sebagai rujukan dan pendukung skripsi. Penulisan daftar pustaka, gelar-gelar akademik dan kepangkatan seperti DR, Prof, dll tidak dicantumkan.

Seluruh sumber yang dikutip dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar pustaka dan penulisannya sebagai berikut:

1. Nama pengarang terlebih dahulu dan penulisannya berdasarkan nama akhir pengarang serta diurutkan secara abjad, misalnya:

Sofyan Safri Harahap -----menjadi--- Harahap, Sofyan Safri

2. Diikuti dengan koma dan dituliskan tahun terbit buku, diikuti dengan titik, judul buku (cetak miring) titik, dengan huruf besar/kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung atau kata depan, diikuti dengan kota terbit titik dua, spasi penerbit, dan edisinya (jika ada). Contoh:

Harahap, Sofyan Safri, 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi Revisi.

3. Jarak spasi daftar referensi yang satu dengan yang lain diketik 2 spasi sedangkan jarak antara baris dengan baris dalam satu pengarang diketik spasi rapat (1 spasi).
4. Bila dua buku yang ditulis oleh 2 pengarang yang sama, hanya pengarang yang tahun terbit bukunya lebih awal yang dituliskan namanya dan pengarang yang sama tadi diganti dengan garis panjang sepanjang 7 ketukan.
5. Bila buku tersebut ditulis oleh dua orang atau lebih, hanya nama pengarang yang paling depan saja yang dibalik.
6. Bila sebuah karya/sumber kutipan tidak disebutkan nama pengarangnya, yang menjadi urutan abjad adalah judul karya/sumber tersebut.
7. Bila sebuah karya/sumber kutipan ditulis oleh sebuah lembaga, nama lembaga tersebut yang menjadi urutan abjad.
8. Halaman tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka kecuali artikel harus dicantumkan halamannya.

Beberapa contoh penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

1. Buku dengan satu pengarang. Untuk lebih mudahnya lihat contoh

data berikut ini.

- a. Nama pengarang: Mulyadi
- b. Tahun terbit: 2014
- c. Judul buku: Manajemen Sumberdaya Manusia: Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi
- d. Kota terbit: Jakarta
- e. Penerbit: Salemba Press

Penulisan daftar pustaka tersebut sebagai berikut:

Mulyadi. 2014. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Struktur, Konteks Penuturan,*

Proses Penciptaan, dan Fungsi. Jakarta, Salemba Press

Aziz, I. J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*

Lembaga Penerbit FE. Universitas Indonesia, Jakarta.

----- 2009. *Why Decentralization Failed: The Role of Institutional Factors*

IRSA Book Series on Regional Development No. 7, IRSA dan Sriwijaya University.

Contoh di atas, _____ (garis bawah sepanjang 7 ketukan) menunjukkan bahwa nama pengarang sama dengan pengarang di atasnya (idem) yakni Aziz.

2. Buku dengan 2 (dua) atau 3(tiga) orang pengarang.

Contoh:

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2008. *Koperasi Indonesia Sejahtera.* Jakarta: UIP.

Hamleton, Ronald K., H. Swaminathan, dan H. Jane Rogers.1991. *Best of Fundamentals of Item Response Theory.* London Publisher:

Sage Publications.

3. Buku dengan banyak pengarang/lebih dari tiga pengarang

Contoh:

Sumarni, Murti, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis.* Jakarta: Ghalia Indonesia. Edisi 12, Cet. Ke-4, Jil. 1.

Hair, J.F., dkk. 1996. *Multivariate Data Analysis with Readings and Industries.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

4. Kutipan berupa karya terjemahan

Contoh:

Choi, Frederick D. S., Gary K Meek. 2005. *International Accounting.* Terj. Edrwad Tanujaya. Akuntansi Internasional. Jakarta: Salemba Empat. Ed. 5, Jil. 2.

5. Artikel dalam jurnal

Contoh:

Ding, DZ. 2007. "Control, Conflict, and Performance: A Study Of US, Joint Venture". *Jurnal Of International Marketing*. 5 (3).
Dwiloka, B. 1999. "Kontroversi Isu Minyak Tropis". *SAIN-TEKS*, 6 (2).

6. Mengutip dari skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian

Contoh:

Kuncoro, T. 1996. *Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.

Pioquinto, A. H. 1955. *An Assesment of an Urban Public University for International and United States Student: A Comparative Study*. Doctoral Dissertation. Portland: Portland State University.

7. Bila pengarang institusi/lembaga

Contoh:

Bank Indonesia Makassar. 2012. *Laporan Triwulan Tahunan Bank Indonesia Cabang Makassar*.

8. Bila sumber dari Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Perpres, Kepres, Permen, Surat Edaran, dan sebagainya.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 25, Tahun 1992, tentang Konsep Perkoperasian Indonesia.
Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

9. Ensiklopedia, Kamus Contoh:

Stafford-Clark, D. 1978. *Mental Disorders and their Treatment. The New Encyclopedia Britannica*. Chicago, USA: Encyclopedia Britannica. Edition 23.

Echols, J.M. dan Hasan Shadily. (Eds). 2012. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Penjelasan: Eds: singkatan dari *Editors*.

10. Sumber dari Internet

Contoh:

Hermans, B. 2000. *Desperately Seeking: Helping Hands and Human Touch*, [online], (http://www.hermans.org/agents2/ch3_1_2.htm), diakses tanggal 25 Juli 2012.

Hitchcock, S., Carr, L., & Hall, W,. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before th e*

St or m, (Onli n e), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 2012).

Kumaidi. 1998. *Pen gukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan*

Tesnya. Jurnal Ilmu Pendidikan. (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id> ,diakses 20 Januari 2012).

Van de Vliert, E., 2007. *Thermoclimate, Culture, and Poverty as County-level Roots of Workers'Wage*. [www document] <http://www.jibs.net>, diakses 20 November 2012).

Catatan: sumber yang dapat dikutip adalah sumber yang dapat dipercaya dan otoritatif (bukan blog, Wikipedia, dan media sosial lainnya).

11. Artikel dalam Koran/Majalah:

Pitunov, B., 13 Desember 2002. Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan? *Majapahit Pos*.

III. BAHASA DAN TATA TULIS

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang harus mengikuti dua macam kaidah, yaitu :

1. Kaidah umum adalah kaidah yang berkaitan dengan bahasa dan ejaan yang berlaku secara umum
2. Kaidah selingkung adalah kaidah tentang teknis penulisan yang telah disepakati bersama dan berlaku di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi pada khususnya.

Skripsi ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah ragam baku keilmuan. Kata-kata atau istilah, struktur kata, frasa, kalusa atau kalimat ditulis dengan tepat dan cermat. Paragraph dan wacana di susun secara logis. Ejaan ditulis dengan mengikuti ejaan yang baku (EYD). Tidak ada larangan untuk menggunakan kata serapan, yang penting ejaan penulisannya benar. Misalnya, objek dan bukan obyek.

Kaidah selingkung yang disepakati dalam penulisan ilmiah di lingkungan STIE Pertiwi, meliputi (1) cara merujuk dan menuliskan daftar pustaka, (2) cara menulis judul dan subjudul, (3) cara menyajikan tabel dan gambar, (4) cara mengetik yang praktis.

4.1. Gambaran Umum

Sebagai sebuah karya ilmiah, teknik penulisan skripsi secara umum tidak

berbeda dengan teknik penulisan tesis dan disertasi. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan skripsi antara lain: jenis dan ukuran kertas, margin pengetikan, pemenggalan kata dan penulisan, pemilihan kata (diksi), sistem penomoran, cara mengutip dan teknik penulisan kutipan, serta penulisan daftar pustaka.

4.1.1. Jenis dan Ukuran Kertas

Jenis kertas yang digunakan untuk menulis skripsi adalah kertas HVS 80 gram ukuran A4 (21 x 29,7).

4.1.2. Margin Pengetikan

Margin pengetikan adalah ketentuan penulisan dan batas di mana skripsi harus ditulis.

4.1.3. Kaidah pengetikan

Diketik 1,5 spasi dengan huruf Times New Roman font 12. Batas pinggir kertas (*margin*) yang harus dikosongkan adalah 4 cm pada tepi kiri (*left margin*), dan 3 cm pada tepi kanan (*right margin*). Tepi sebelah atas (*top margin*) adalah 4 cm dan tepi sebelah bawah (*bottom margin*) yang harus dikosongkan adalah 3 cm.

4.1.4. Bentuk Paragraf.

pada setiap paragraf baru, ketikan dimulai menjorok (*tabbing*) dari garis margin kiri sebanyak 7 ketukan.

4.1.5. Pemenggalan Kata.

Ketentuan Pemenggalan suku kata bahasa Indonesia menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD), sebagai berikut:

1. Pemenggalan suku kata (*hyphenation*) pada kata dasar dilakukan sebagai berikut:

a. Jika di tengah sebuah kata dasar ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal tersebut. Misalnya:

ni-at

sa-at

b. Jika sebuah kata dasar memiliki huruf diftong ai, au, dan oi tidak dipenggal. Misalnya:

pan-dai

sau-dara

au-la

c. Jika di tengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Misalnya:

swas-ta

cap-lok

d. Jika di tengah kata dasar ada tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi,

pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan konsonan huruf yang kedua. Misal:

bang-krut

ikh-las

masy-hur

- e. Pemenggalan suku kata dasar tidak boleh menyebabkan ada satu huruf (*vocal*) di awal atau di akhir baris. Misalnya:

itu 'i i-tu setia 'i se-ti-a

- f. Dan seterusnya, silahkan membaca Pedoman Bahasa Indonesia Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

2. Penulisan Singkatan, Bilangan dan Lain-Lain

Penulisan yang dimaksud di sini adalah cara bagaimana menuliskan singkatan, ilangan, judul buku dan lain-lain.

- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan titik dibelakang tiap-tiap singkatan.

Misalnya:

T. Hani Handoko

Prof. DR. Jr. Alaydrus, S.E, M.M., M. Si., M.B.A, Com.

K.H. Abdurahman Wahid

Ket. STIE Pertiwi

Letkol. Darmawan

R.A. Kartini

dll.

a.n.

- b. Bilangan-bilangan dalam teks yang terdiri dari satu atau dua kata ditulis dengan huruf. Bilangan lebih dari dua kata ditulis dengan angka.

Contoh:

Rata-rata penduduk Indonesia makan tiga kali sehari.

Jarak Jakarta-Cirebon sejauh 300 kilometer dapat ditempuh dalam waktu lima jam.

- c. Persen, tanggal, jumlah uang, nomor rumah, nomor telepon, pecahan desimal, dan bilangan yang disertai dengan singkatan harus ditulis dengan angka.

Contoh: 10%, 26 Desember 2007, Rp.10.000, Jalan Jeruk no. 5, tel. 7430930, 08,7 cm.

- d. Sebuah Kalimat yang baik tidak boleh dimulai dengan angka. Untuk menghindari itu, susunan kalimat harus diubah. Jika terpaksa kalimat itu tidak dapat diubah susunannya, angka itu ditulis penuh dengan huruf.

- e. Judul buku, nama majalah, koran, jurnal, dan kata asing-termasuk kata yang berasal dari daerah-yang bukan

merupakan kata baku alam bahasa Indonesia, diketik miring (*italics*). Sementara namanama asing, seperti nama lembaga, tidak diketik miring. Contoh: World Health Organization, Rabitah al-Alam al-Islamy.

3. Sistem Penomoran

- a. Nomor halaman bagian awal pada skripsi, berupa angka Romawi kecil, yaitu i, ii, iii, iv dan seterusnya, dimulai dari Halaman Pernyataan dan diletakkan di bagian kanan atas (*upper far right*) halaman tersebut.
 - b. Pada bagian tengah dan bagian akhir, dimulai dari bab pendahuluan dan seterusnya, nomor halamannya berupa angka arab (1) ditulis pada sudut kanan atas PENDAHULUAN (BAB I), BAB-BAB selanjutnya, dan DAFTAR PUSTAKA, Nomor pada halaman-halaman yang disebut terakhir ditempatkan di tengah bagian bawah (*bottom-centre*) halaman sebagaimana nomor halaman pada bagian awal. Di belakang nomor halaman tidak diberi tanda titik.
 - c. Penomoran halaman-halaman setelah BAB, dituliskan di bagian kanan atas (*upper far right*).
 - d. Nomor pada bab ditulis dengan angka Romawi besar, seperti BAB I, BAB II, BAB III dan seterusnya, diletakan di tengah (*centre*) di atas judul bab.
 - e. Penomoran selanjutnya, yaitu nomor sub-bab, sub- sub bab, dan seterusnya digunakan kombinasi angka dan huruf latin. Dengan demikian, sistem penomoran adalah sebagai berikut: angka romawi besar untuk nomor bab, angka arab untuk sub-bab, angka arab untuk sub-sub bab, dan seterusnya. (lihat contoh lampiran Daftar Isi).
4. Cara Mengutip dan Teknik Penulisan Kutipan Kutipan adalah pinjaman pendapat dari orang atau ahli yang dicantumkan dalam sebuah tulisan. Model kutipan yang dipakai dalam buku pedoman ini adalah *BODY NOTE* (catatan kutipan yang terletak di badan naskah). Pengutipan dilakukan dengan menggunakan nama akhir pengarang, tahun terbit dan halaman yang dikutip, yang dituliskan di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, pengutipan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut. Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan kutipan dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama saja, kemudian diikuti dengan *dkk.* (dan kawan-kawan) atau *et al.* (et ali). Pengutip hanya diperkenankan menggunakan salah satu model tersebut (*dkk.* atau *et al.*) yang penting konsisten dalam pemakaiannya. Jika nama pengarang tidak disebutkan (tidak ada

nama pengarang) yang dicantumkan dalam kutipan adalah nama lembaga yang menerbitkan. Kutipan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda, dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisah. Cara pengutipan ada 2 macam, yakni cara pengutipan langsung dan tidak langsung.

a. Cara Mengutip Kutipan Langsung

Yang dimaksud dengan kutipan langsung adalah pengambilan secara langsung bagian-bagian tertentu tulisan dari sumber yang digunakan. Ada dua bentuk kalimat yang dikutip langsung, yakni kalimat *interpolasi* (kutipan sebagaimana adanya baik dalam susunan kalimat maupun tanda baca) dan kalimat *elips* (kutipan yang mengambil bagian terpenting saja).

Kutipan langsung interpolasi/kutipan sebagaimana adanya Kutipan Kurang dari 40 kata (tidak lebih dari 3 baris). Kutipan yang berisi kurang 40 kata, ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu/terintegrasi dalam teks dan diikuti dengan nama akhir pengarang, tahun terbit dan nomor halaman yang dikutip yang diletakkan di dalam tanda kurung atau bisa juga diletakkan di akhir kutipan. Untuk menghitung jumlah kata, dapat dituliskan dalam program Microsoft Word kalimat-kalimat yang akan dikutip, lalu sortir kalimat tersebut. Perhatikan baris kiri bawah di samping keterangan halaman, misal terdapat keterangan “words: 13/139”, artinya jumlah kata yang disortir adalah 13, jumlah keseluruhan kata adalah 139. Contoh:

Mangkunegara (2007: 86) menyatakan “benefit adalah nilai keuangan (moneter) langsung untuk pegawai yang secara cepat dapat ditentukan”. Kesimpulan penelitian tersebut adalah “Terdapat kecenderungan makin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan makin rendah partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soetomo, 2000: 160).

Jika seorang pengarang menulis dua buah buku atau lebih dalam tahun yang sama dan dikutip, penulis memberi kode a, b, atau c yang digunakan secara konsisten dan ditulis di dalam daftar pustaka. Nama pengarang yang dikutip bisa ditulis dengan dua model tersebut yang penting penulis konsisten dalam menggunakannya.

- Kutipan lebih dari 40 kata (lebih dari 3 baris), ditulis secara terpisah dari teks yang mendahuluinya, dengan atau tanpa tanda kutip, 1,2 cm rata dari garis tepi kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi rapat 1 spasi.

Contoh :

Smith (1990 : 276) menarik kesimpulan sebagai berikut : *“the placebo effect, which have been verified in previous studies, disappeared when behaviours were studied in the manner. Furthemore, the behavior were never exhibited again even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect”*.

Jika dalam kutipan terdapat paragraph baru lagi, ditulis dengan pola yang sama.

- Kutipan Ellips, mengambil bagian penting atau menghilangkan bagian teks. Pengutipan kalimat ellips, cara penulisannya adalah: dikutip mengikuti paragraf yang ada dalam spasi sesuai dengan teks (terintegrasi dengan teks) dengan memberikan atau tidak memberikan tanda kutip ganda (“) pada awal dan akhir kutipan yang dihilangkan, dan tiga buah titik diletakkan sebeleum atau sesudah pengutipan kalimat ellips tersebut (sesuai dengan kebutuhan).

Contoh : Kalau begitu, marilah kita laksanakan.

Contoh yang lain: “Program benefit bertujuan untuk memperkecil *turnover*, meningkatkan modal kerja, dan meningkatkan keamanan. ..., sedangkan program pelayanan adalah laporan tahunan untuk pegawai, adanya tim olah raga, kamar tamu pegawai, kafetaria pegawai, surat kabar perusahaan, toko perusahaan, *discount* /potongan harga) produk perusahaan, bantuan hukum, fasilitas ruang baca dan perpustakaan, pemberian makan siang, adanya fasilitas medis, dokter perusahaan, tempat parkir, ada program rekreasi atau darmawisata” (Mangkunegara, 2009 :86).

Perhatikan penggunaan tanda elipsis di atas. Untuk menghilangkan sebagian kalimat, tanda elipsis ditulis dengan menggunakan tanda titik (.) sebanyak tiga buah. Untuk titik ke empat, merupakan penanda akhir kalimat.

b. Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung.

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang mengambil inti dari bahan yang akan dikutip dalam bentuk saduran, simpulan atau paraphrase dengan kata-kata penulis sendiri tanpa mengubah ide dan ditulis tanpa tanda kutip dan terintegrasi dengan teks. Nama pengarang/penulis dari bahan kutipan disebutkan terintegrasi dalam teks atau disebutkan dalam kurung bersama tahun terbit dan halamannya.

Contoh kutipan langsung diubah menjadi kutipan tidak langsung: Mangkunegara (2009: 86) menyatakan bahwa benefit adalah nilai keuangan untuk pegawai dapat ditentukan dengan cepat.

Benefit adalah nilai keuangan untuk pegawai dapat ditentukan dengan cepat (Mangkunegara, 2009: 86).

A. Bahasa

Aspek kebahasaan yang harus diperhatikan adalah : (1) gaya penulisan, (2) keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat, (3) ketetapan pemakaian ejaan dan tanda baca dan (4) ketetapan menulis rujukan dan daftar pustaka.

Gaya penulisan merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah. Gaya penulisan yang baik dapat dilihat beberapa aspek, seperti: (1) alur pikir yang jelas, (2) tidak bermakna ganda, (3) kalimat efektif, (4) pola kalimat jelas (S-O-O/S-P-O-K/K-S-P-O).

Keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat merupakan bagian yang dapat menggambarkan kemampuan seorang penulis dalam menyampaikan informasi secara tepat dan cepat. Penulis sering melakukan kekeliruaan, sehingga keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat menjadi kabur. Beberapa kekeliruan yang sering dilakukan penulis, di antaranya: (1) kalimat tidak memiliki subjek (S) atau Predikat (P), padahal sebuah kalimat sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat (P); (2) kalimat mempunyai dua satuan pikiran atau lebih yang tumpang tindih, padahal seharusnya hanya memiliki satu satuan pikiran; (3) keterangan kalimat diletakkan secara tidak tepat; (4) subjek didahului kata depan, sehingga bagian yang pokok di dalam kalimat itu menjadi kabur; (5) anak kalimat tidak logis (salah nalar); (6) kalimat tidak mempunyai induk kalimat karena semua bagiannya adalah anak kalimat; dan (7) kalimat bermakna ganda. Kalimat seperti itu perlu disunting agar ide yang dimaksudkan dapat tersampaikan. Paragraph merupakan bagian dari kerangka atau pola pikir yang sistematis. Setiap paragraph harus menggambarkan pemikiran yang lengkap. Setiap paragraph harus diawali dengan pokok kalimat dan diikuti dengan anak kalimat sebagai penjelasan dari pokok pikiran utama. Sebelum penjelasan satu pokok pikiran selesai, sebaiknya penulis tidak memunculkan paragraph baru. Apabila sebuah paragraph dipandang terlalu panjang, dapat dipecah menjadi 2 (dua) paragraph dengan kata sambung pada awal paragraph berikut : misalnya berkaitan dengan

uraian diatas Bertitik tolak dari pemikiran diatas, Ejaan dan tanda baca harus digunakan secara tepat karena bahasa tulis tidak dibantu oleh unsure-unsur gerak seperti kualitas, suara, kedipan mata, ekspresi mimik, dan sebagainya sebagaimana dalam bahasa lisan. Ejaan dan tanda baca itu membantu memperjelas maksud penulis. Hal-hal yang harus dicermati penulis antara lain pemakaian huruf, pemenggalan kata, pemakaian huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, penulisan singkatan dan akronim, penulisan angka dan bilangan serta penulisan unsure serapan.

1. Pemakaian huruf kapital

Seorang penulis harus dapat menggunakan huruf kapital dalam ejaan bahasa Indonesia secara tepat. Misalnya : Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh seorang gubernur. Ganjar Pranowo adalah Gubernur Jawa Tengah.

2. Pemenggalan Kata

Pada dasarnya pemenggalan kata harus dilakukan berdasarkan suku katanya. Meskipun demikian, pemenggalan seyogyanya dilakukan atas dasar : (1) kata dasarnya, (2) jangan meninggalkan pemenggalan sebuah huruf.

3. Pemakaian huruf miring

Huruf miring hanya digunakan untuk menuliskan istilah asing.

4. Pemakaia tanda baca

Tanda baca dipakai dalam konteks kalimat yang tepat dan ditulis menyatu dengan kata yang mendahului atau mengikuti. Tanda baca bukan kata sehingga tidak boleh ditulis berdiri sendiri.

5. Penulisan kata

Kesalahan yang paling banyak dijumpai dalam penulisan karya ilmiah berkaitan dengan penulisan kata. Beberapa penulisan kata yang salah diantaranya :

Salah	Seharusnya
Disamping, disisi	Di samping, di sisi
Praktek	Praktik
Sekretaris	Sekretaris

6. Penulisan singkatan atau akronim

Penulisan singkatan atau akronim yang pertam harus didahului kepanjangannya.

7. Penulisan angka dan bilangan

Penulisan angka dan bilangan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

8. Penulisan unsur serapan

Penulisan unsure serapan diupayakan mengikuti bahasa aslinya.

Misalnya :

Salah

Obyek/subyek obyektifitas/subyektifitas efektifitas

Seharusnya

Objek/subjek objekstivitas/subjektivitas keefektifan

Pola kalimat merupakan bagian yang penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat oleh orang lain (pembaca).

Oleh karena itu, pola kalimat S-P-O atau S-P-O-K atau K-S-P-O atau sekurang-kurangnya pola S-P harus digunakan.

9. Cara Merujuk

Cara merujuk dapat digolongkan dalam kaidah umum maupun kaidah selingkung. Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama belakang, tahun dan halaman buku yang ditulis di antara tanda kurung. Antara nama pengarang dan tahun tidak diberi tanda koma dan antara tahun, tanda titik dua dan nomor halaman tidak diberi jarak.

Contoh (nama pengarang terpadu dalam teks):

Soebronto (1990:123) menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”.

Contoh nama pengarang tidak disebut dalam teks:

Simpulan dari penelitian tersebut adalah “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” (Soebronto, 1990:123).

Jika ada dua pengarang, penunjukan dengan cara menyebut nama belakang kedua pengarang tersebut. Jika pengarangnya lebih dari dua orang, nama belakang dari pengarang pertama diikuti dengan dkk diikuti tanda titik. Untuk karya terjemahan, penunjukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.

Jika pengarang tidak disebutkan yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan pustaka yang dirujuk atau nama dokumen yang ditebitkan (nama Koran, majalah yang ditunjuk) sejalan dengan kaidah penulisan daftar pustaka yang ditunjuk.

Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma (;) sebagai tanda pemisahannya.

Cara menunjuk ada dua macam yakni : (1) menunjuk dengan cara mengutip kata, frasa, kalimat, atau uraian sesuai dengan sumber aslinya dan (2) menunjuk pendapat orang lain dengan cara menyatakannya dengan bahasa sendiri.

Menunjuk dengan cara mengutip dilakukan sebagai berikut. Kutipan kurang dari empat baris ditulis diantara tanda kutip (“...”). kutipan itu merupakan bagian terpadu dalam teks utama dan disertai nama pengarang, tahun terbit dan nomor halaman. Jika nama pengarang

ditulis secara terpadu dalam teks, maka itu diikuti tahun dan nomor halaman. Cara penulisannya lihat contoh diatas.

Jika ada tanda kutip dalam kutipan digunakan tanda kutip tunggal.

Contoh tanda kutip di dalam kutipan :

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan makin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan, makin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soewigna,1991:101).

Kutipan lebih dari empat baris ditulis tanpa tanda kutip pada baris baru, terpisah dari teks yang mendahului dimulai pada karakter keenam pada pias kiri, dan diketik dengan spasi tunggal dan cetak tebal. Jika dalam kutipan terdapat paragraph baru, garis barunya dimulai dengan mengosongkan lima karakter lagi dan tepi garis teks kutipan.

Contoh :

Suyanto (1998:202) menarik simpulan sebagai berikut :

Alih latihan memungkinkan mahasiswa memanfaatkan apa yang didapatkan dalam PBM untuk memecahkan persoalan nyata dalam kehidupan. Kemampuan transfer telah dimiliki oleh mahasiswa jika mahasiswa itu mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, informasi dan sebagainya sebagai hasil belajar pada latar yang berbeda (kelas, laboratorium, simulasi dan sejenisnya) ke latar yang nyata, yaitu kehidupan nyata dalam masyarakat. Jika kemampuan ini dapat dibekalkan kepada mahasiswa, mereka akan memiliki wawasan pencipta kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Apabila dalam kutipan langsung ada kata dibuang, kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Jika yang dibuang itu kalimat, diganti dengan empat titik. Titik terakhir merupakan tanda selesainya kalimat.

Contoh :

Ada kata yang dibuang

“semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 1995:278). Bila contoh lebih dari empat baris, maka penulisannya berjarak baris satu spasi.

Ada kalimat yang dibuang

“Gerak manipulative adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara lain mata, tangan atay bagian tubuh lain yang termasuk gerak manipulative anantara lain menangkap bola, menendang bola, dan menggambil” (Asiran, 1995 : 315).

Cara menunjuk pendapat yang dikemukakan dengan bahasa sendiri ditulis tanpa tanda kutip atau terpadu dalam teks. Nama pengarang tersebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama

tahun terbit. Jika yang ditunjuk bagian tertentu, nomor halaman disebutkan. Jika buku dirujuk secara keseluruhan atau yang dirujuk terlalu banyak atau meloncat loncat, nomor halaman boleh tidak dicantumkan.

Contoh (nomor halaman disebutkan)

Salistrim (1990 : 13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Contoh (nomor halaman tidak disebutkan)

Dalam buku tata bahasa lama, seperti buku Prijohctomo 1937) belum dikenal istilah transposisi.

Contoh (nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun dan nomor halaman):

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin 1990 : 13).

Contoh (nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun tanpa halaman)

Apabila bkita berbicara tentang belajar, sebenarnya kita berbicara bagaimana perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat pengalaman (Smelbecker 1974).

B. Penyajian Tabel atau Gambar

Kadang-kadang dalam penulisan karya ilmiah diperlukan penyajian tabel dan atau gambar.

1. Penyajian tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistic dalam kolom dan jajar sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat dan mencari hubungan-hubungannya.

Tabel harus disebutkan hubungannya dengan uraian dalam teks, misalnya dengan menyatakan seperti pada tabel 1.1 dengan demikian tabel menjadi fungsional tidak lepas dari teks.

Tabel harus sederhana dan berpusat pada beberapa ide. Memasukan terlalu banyak data dalam tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik megggunakan banyak tabel daripada sedikit tabel tetapi isinya terlalu padat. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya dalam tulisan secara efektif.

Jika tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman). Tabel harus diletakkan pada halaman tersendiri. Jika lebih dari satu halaman tabel hendaklah dibuat dengan kertas lebar yang dilipat. Dengan demikian tidak ada tabel yang terpotong dalam beberapa halaman. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya direalisasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan diatas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perujukan.

Judul tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata kecuali kata sambung. Kata tabel ditulis di tepi kiri, diikuti nomor dan judul tabel. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf pertama judul tabel dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik. Jarak antara tabel dengan teks sebelum dan sesudahnya tiga spasi. Nomor tabel ditulis dua bagian yang dipisahkan dengan titik, bagian pertama menunjukkan urutan bab, bagian berikutnya menunjukkan nomor urut tabel pada bab yang bersangkutan. Nomor urut tabel dimulai dengan nomor satu sampai nomor terakhir tabel pada keseluruhan teks.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan tiga spasi dari nama tabel. Kolom pengepalaan (heading) dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti nomor dan persen dituliskan dalam bentuk singkatan atau lambang, misalnya no % digunakan untuk mempermudah membaca tabel. Garis horizontal dibuat, tetapi garis vertical di bagian kiri tengah dan kanan bisa tidak digunakan.

Tabel yang dikutip dari sumber lain diberi keterangan mengenai nama akhir penulis tahun terbit dan nomor halaman tabel asli. Letaknya di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horizontal terbawah mulai dari tepi kiri jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat di dalam tabel, hendaknya digunakan symbol-simbol tertentu dan ditulis dalam bentuk superkrip catatan kaki untuk tabel ditempatkan dibawah tabel dua spasi dibawah sumber bukan pada bagian bawah halaman. Contoh tabel terdapat dibawah ini:

Tabel 1.1

Perkembangan Model Pendekatan Sistemik Dalam Pendidikan

No	Judul	Pengarang	Tahun
1	<i>System Appranach for Education</i>	Carringan	1996
2	<i>Michigan State University Instructional System Development Model Project MINERVA Instructional</i>	Barson	1967
3	<i>System Design Teaching Research System</i>	Tracy	1967
4	<i>Manuthy Instruction</i>	Hamous	1968

Sumber : Suparman (1995 : 34)

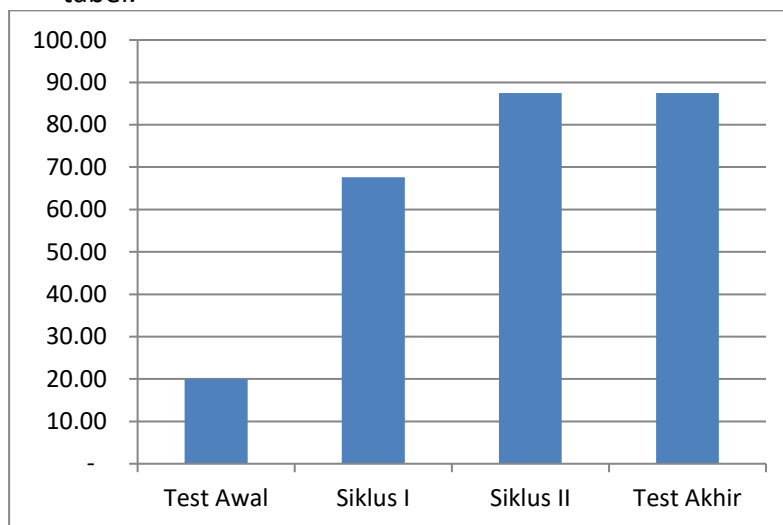
2. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, chart, peta, sketsa, diagram dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk visual yang lebih cepat dipahami maknanya. Gambar tidak selalu dimasukan untuk membangun deskripsi, tetapi dapat juga untuk menandakan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat dipakai untuk menyajikan data statistic berbentuk grafik.

Pedoman penggunaan gambar sabagai berikut :

- 1) Judul gambar ditempatkan di bawah gambar.

- 2) Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel
- 3) Gambar harus dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual
- 4) Gambar harus digunakan sesuai dengan kebutuhan
- 5) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri
- 6) Penyebutan adanya gambar hendaknya mendahului gambar
- 7) Gambar diacu dengan nomor gambar (angka) seperti pada gambar 2.1 buka dengan kata gambar di atas atau gambar dibawah
- 8) Gambar diberi nomor dengan angka Arab seperti pada penomoran tabel.



Gambar 2.1 hasil Tes pengembangan tiap siklus penelitian
Sumber Hasil Pengolahan data penelitian

Hal-hal teknis yang perlu diperhatikan

- a. Jarak antara tabel atau gambar dengan teks adalah tiga spasi
- b. Judul tabel atau gambar harus diketik pada halaman yang sama dengan tabel atau gambar
- c. Tepi kanan teks sedapat mungkin rata, dengan tetap memperhatikan kaidah pemenggalan kata yang benar. Jarak antara kata harus tetap sama (satu-dua ketukan) dan tidak boleh ada jarak yang terlalu longgar.
- d. Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai tanda berakhirnya sebuah bab termasuk gambar untuk pengisi ruang kosong.
- e. Penyajian rincian hendaknya dihindari. Sebagai gantinya hendaklah digunakan penyajian esei berbentuk paragraph. Perincian yang bersifat procedural atau seringkali langkah penulisannya sesuai dengan kaidah ejaan yakni untuk perincian ke samping, angka atau huruf itu dibawah selain cara itu bisa digunakan tanda titik tanda `_` `'` `v` `*` tidak boleh digunakan.

- f. Tidak boleh menambahkan spasi antara kata dalam satu baris dengan tujuan meratakan tepi kanan
- g. Tidak boleh menggunakan catatan kaki untuk perujukan

C. Tata Tulis

1. Kertas dan ukuran

Skripsi diketik pada kertas berukuran A4 (21.5 cm x 29 cm) dengan berat 80 gram. Apabila digunakan kertas khusus seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan. Boleh digunakan kertas di luar atas ukuran yang telah ditentukan namun dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2. Sampul

Sampul luar menggunakan karton dan dilapis plastic bening (laminating). Warna sampul skripsi adalah biru tua untuk Jurusan Manajemen dan merah tua (merah hati) untuk Jurusan Akuntansi. Untuk tulisan pada sampul luar skripsi digunakan huruf berwarna kuning emas.

3. Spasi pengetikan

Jarak antara baris satu dengan baris yang berikutnya dalam pengetikan skripsi dua spasi kecuali satu spasi untuk kutipan yang lebih dari empat baris. Judul bab ditebalkan dan judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antar sumber dua spasi.

4. Batas margin pengetikan naskah

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut :

Tepi Atas	: 4 cm
Tepi Bawah	: 3 cm
Tepi Kiri	: 4 cm
Tepi Kanan	: 3 cm

5. Pengetikan alinea baru

Pengetikan teks selalu dimulai dari tepi kiri, kecuali pengetikan alinea baru di mulai pada huruf keenam dari tepi kiri

6. Pengetikan judul bab, subbab dan anak subbab

Judul bab diketik dengan huruf kapital tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor urut bab diketik dengan huruf romawi tebal dan ditulis di atas judul bab secara simetris.

Judul subbab didahului nomor subbab, diketik dengan huruf tebal, dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata judul subbab di tulis dengan huruf kapital, kecuali kata sambung seperti pada, di dalam, dan terhadap. Pengetikan anak subbab dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan dicetak tebal.

Nomor subbab ditulis dengan gugus angka (digit) dengan tujuan memudahkan perujukan (misalnya telah diuraikan pada 3, 1) angka yang digunakan semuanya angka arab. Angka paling depan menunjukkan nomor bab,

angka berikutnya menunjukkan angka subbab dan angka berikutnya menunjukkan angka subbab bawahnya. Diusahakan agar gugus angka sedapat dapatnya hanya terdiri atas angka. Rincian selanjutnya diuraikan dengan paragraph secara urut tanpa di beri judul. Perlu diingat bahwa yang menggunakan gugus angka hanyalah judul subbab dan anak subbab. Perincian materi dalam teks yang bukan judul tidak menggunakan gugus angka.

7. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf Times New Roman menggunakan 12 pt dan dicetak dengan ketebalan normal. Tidak dibenarkan menggunakan printer dot-matrix.

8. Penomoran halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan bawah dengan jarak dua spasi dari baris terakhir, kecuali halaman yang mengandung judul bab, nomornya diletakkan di bawah tengah, dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman menggunakan angka Arab, dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir pada halaman terakhir dan keseluruhan naskah skripsi. Halaman-halaman sebelumnya seperti prakata, daftar isi, daftar tabel, tabel gambar menggunakan angka romawi kecil

Judul sub bab didahului nomor sub bab, diketuk dengan huruf tebal, dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata judul subbab ditulis dengan huruf kapital kecuali kata sambung seperti pada, di dalam dan terhadap. Pengetikan anak subbab dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan dicetak tebal.

Nomor subbab ditulis dengan gugus angka (digit) dengan tujuan memudahkan perujukan (misalnya telah diuraikan pada 3.1) angka yang digunakan semuanya huruf arab. Angka paling depan menunjukkan nomor bab, angka berikutnya menunjukkan angka subbab bawahnya. Diusahakan agar gugus angka sedapat-dapatnya hanya terdiri atas tiga angka. Rincian selanjutnya diuraikan dengan paragraph secara urut tanpa diberi judul. Perlu diingat bahwa yang menggunakan gugus angka hanyalah judul subbab dan anak subbab. Perincian materi dalam teks yang bukan judul tidak menggunakan gugus angka.

9. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf Times New Roman 12 pt dan dicetak dengan ketebalan normal. Tidak dibenarkan menggunakan printer dot-matrix

10. Penomoran halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas sudut, teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama, kecuali halaman yang mengandung judul hal, nomornya diletakkan dibawah tengah dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman menggunakan angka arab, dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir pada halaman terakhir dari keseluruhan naskah skripsi. Halaman-

halaman sebelumnya seperti prakata, daftar isi, daftar label, daftar gambar menggunakan angka romawi kecil.

11. Kegunaan huruf tebal dan huruf miring

Huruf tebal digunakan untuk pengetikan judul bab, subbab, anak subbab serta kutipan yang melebihi 4 baris. Huruf miring digunakan untuk :

1. Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka
2. Istilah kosakata atau kalimat bahasa asing yang digunakan dalam teks
3. Huruf, kosakata, frasa atau kalimat sebagai aspek logistic

IV. PANDUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

PANDUAN PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI STIE PERTIWI 2019

T U J U A N

Panduan ini dibuat dengan tujuan :

1. Memberikan gambaran tentang mekanisme pelaksanaan Ujian Skripsi
2. Menjelaskan persyaratan pelaksanaan Ujian Skripsi
3. Menjamin bahwa proses pelaksanaan Ujian Skripsi berjalan baik sesuai prosedur

R U A N G L I N G K U P

1. Persyaratan pelaksanaan Ujian Skripsi
2. Proses Pelaksanaan Ujian Skripsi

D E F N I S I

Ujian Skripsi merupakan mata rantai dari tugas akhir mahasiswa dimana mahasiswa dianggap telah menyelesaikan studinya setelah melaksanakan ujian skripsi, atau sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar kesarjanaan yang dilaksanakan secara lisan (komprehensif) untuk mengevaluasi mahasiswa dalam penerapan bidang keahliannya yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

KETENTUAN AKADEMIK MAHASISWA YANG AKAN MELAKSANAKAN UJIAN SKRIPSI

1. Terdaftar sebagai mahasiswa semester berjalan
2. Dinyatakan lulus dalam seluruh mata kuliah yang dipersyaratkan dalam kurikulum Sarjana STIE Pertiwi. Ketentuan kelulusan dimaksud adalah termasuk lulus dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian dan Mata

- Kuliah Seminar dengan angka kelulusan minimal "C" . Di luar mata kuliah tersebut, tetap dinyatakan lulus/lolos dapat mengikuti ujian Skripsi dengan batas maksimum nilai "D" berjumlah 2 (dua) mata Kuliah.
3. Sudah Mengikuti Seminar Wajib Mahasiswa sekurang-kurangnya 3 x dan peserta Basic Leadership Training (BLT).
 4. Telah melaksanakan bimbingan skripsi sampai dengan draft skripsi telah disahkan oleh kedua pembimbing untuk siap diujikan.
 5. Membuat surat pernyataan di atas materai tentang keaslian skripsi adalah hasil karya sendiri (bukan plagiat)

PERSYARATAN ADMINISTRASI UMUM DAN KEUANGAN PESERTA SIDANG SKRIPSI

1. Mengisi formulir Pendaftaran Ujian Skripsi dengan catatan dan lampiran sbb:
 - a. Tidak mempunyai tunggakan kewajiban pembayaran uang kuliah semesteran dan atau kewajiban uang kuliah lainnya yang dipersyaratkan termasuk pembayaran uang Bimbingan Skripsi, dibuktikan dengan copy kwitansi pelunasannya.
 - b. Daftar Nilai Akhir (transkrip sementara) yang telah mendapatkan tanda pengesahan/persetujuan oleh Ketua Jurusan dan atau Perwakilan Akademik Cabang yang dapat dipertanggungjawabkan langsung kepada Pimpinan Akademik dan Ketua Sekolah Tinggi
 - c. 1 lb. foto copy halaman sampul skripsi yang memuat Judul Skripsi dan nama mahasiswa
 - d. Foto copy sertifikat Seminar Wajib Mahasiswa sekurang-kurangnya 3 buah dan sertifikat wajib Basic Leadership Training (BLT).
 - e. 1 lb. foto copy Ijazah SMA/K sebagai konfirmasi kebenaran nama dan tanggal lahir
 - f. Pas photo berwarna dengan ukuran 2*3, 3*4 dan 4*6 masing-masing 4 lb. dengan ketentuan warna latar merah untuk Jurusan Akuntansi dan warna biru untuk Jurusan Manajemen mengenakan Jaz/balzer dalam cetakan kertas foto 'dop', bukan hasil print sendiri.
 - g. Persyaratan poin 1 butir "a sd. f" tersebut di atas dimasukkan dalam satu map plastik transparan, terpisah dengan dokumen skripsi
 - h. 3 rangkap/copy skripsi (tidak perlu disampul/jilid, cukup dengan bander klip) dan dimasukkan ke dalam 1 map plastik biru (Jurusan manajemen) dan map plastik merah (Jurusan Akuntansi)
2. Menyerahkan formulir tersebut beserta lampirannya kepada Perwakilan Akademik atau Ketua Jurusan melalui staff secretariat masing-masing cabang.
3. Menandatangani pernyataan/persetujuan bahwa cek list persyaratan tersebut telah dinyatakan valid dan diketahui/ditandasyahkan Perwakilan Akademik atau Ketua Jurusan.

4. Mengingat, mencatat dan memahami ketentuan Ujian Sidang Skripsi yang akan dilaksanakan sesuai jadwal dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan ujian skripsi tersebut.

TATA LAKSANA UJIAN SIDANG SKRIPSI

1. Pembukaan Sidang dihadiri oleh Ketua STIE Pertiwi, Pimpinan/Staff Akademik, seluruh Dosen Penguji dan seluruh mahasiswa peserta ujian skripsi
2. Pimpinan/Staff Akademik membacakan ketentuan umum Pelaksanaan Sidang Skripsi
3. Mahasiswa masuk dalam ruang sidang setelah dipanggil oleh sekretaris Penguji Sidang atau Pejabat Akademik lain yang berwenang sesuai jadwal, atau dalam kondisi tertentu bisa menggunakan sistem acak, untuk itu peserta wajib siaga di ruang tunggu yang telah disediakan.
4. Ujian dibuka oleh Ketua Penguji Sidang, dilanjutkan presentasi skripsi oleh mahasiswa dengan durasi maksimal 15 menit.
5. Pembimbing Utama dalam Sidang tersebut bertindak juga sebagai salah satu penguji (sebagai Penguji II atau Sekretaris Penguji), selanjutnya mempersilahkan kepada Ketua dan Penguji I untuk melaksanakan tanya jawab dengan mahasiswa
6. Setelah sesi tanya jawab selesai termasuk pertanyaan seputar kepantasan menyandang gelar kesarjanaan (ujian komprehensif), mahasiswa diperkenankan meninggalkan ruang ujian
7. Sekretaris Penguji Sidang mengumpulkan nilai dari masing-masing Penguji dan direkap
8. Mahasiswa kembali memasuki ruangan ujian
9. Dosen penguji menyampaikan saran-saran perbaikan
10. Ketua Sidang menyampaikan hasil ujian kepada mahasiswanya (bila telah diputuskan untuk dapat disampaikan langsung), atau sekedar mengucapkan selamat kepada peserta sidang tanpa menyebutkan niainya
11. Ujian dinyatakan selesai, peserta ujian tetap di kampus untuk mengikuti Penutupan Sidang Oleh Ketua/Pimpinan Akademik dan mendengarkan pengumuman-pengumuman penting lainnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI

Mengesahkan Wakil Ketua I	Mengetahui Ketua	Dikendalikan oleh, Ketua LPPM
ttd	ttd	ttd

Sri Mulyani, SE., MM	Dr. Ahmad Kultur Hia, SE., MM	Rustomo, Drs., MM
-------------------------	----------------------------------	-------------------

V. PENUTUP

Buku Pedoman Skripsi Mahasiswa STIE Pertiwi ini disusun dan diterbitkan untuk kalangan internal kampus STIE Pertiwi. Penyusun buku ini menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat beberapa kekurangan baik tata cara penyusunan maupun substansi isinya, untuk hal tersebut kami menerima kritik dan sarannya dan akan terus diadakan perbaikan/revisi di setiap penerbitan pada tahun yang akan datang. Akhir kata semoga buku pedoman ini dapat memberikan arah yang jelas dan terstruktur bagi setiap mahasiswa maupun dosen yang melaksanakan kegiatan pembimbingan skripsi di lingkup Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi Pertiwi sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas mutu pembelajaran yang berstandar nasional.

Lampiran 1.a (Sampul Proposal Skripsi)



STIE PERTIWI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh
Mutdi Ismuni
NIM : 09071972

JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI BEKASI
2019

Lampiran 1.b (Sampul Skripsi)

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Meraih Gelar Sarjana (S1) Pada
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh
Mutdi Ismuni
NIM : 09071972

JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI BEKASI
2019

Lampiran 2 (Lembar Persetujuan Pembimbing)



STIE PERTIWI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Satriadi Utama, SE., MM
NIDN : 0401016102

Sri Mulyani, SE., MM
NIDN : 0419077006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Dedy A, SE., M.Ak., AK.
NIDN :

Lampiran 3 (Lembar Persetujuan Skripsi)



PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji

Disetujui pada

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Satriadi Utama, SE., MM
NIDN : 0401016102

Sri Mulyani, SE., MM
NIDN : 0419077006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Dedi A, SE., M.Ak., AK.

NIDN :

Lampiran 4 (Lembar Pengesahan Kelulusan)



STIE PERTIWI

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi
pada Hari Selasa, Tanggal 6 Maret 2019

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama / NIDN	Jabatan	Tanda Tangan
Fitrawansyah, SE., M.Ak., AK. NIDN :0412107403	KETUA	
Satriadi Utama, SE., MM NIDN :0401016102	ANGGOTA	
Sri Mulyani, SE., MM NIDN : 0419077006	ANGGOTA	

Mengetahui,
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERTIWI

Dr. Ahmad Kultur Hia, SE., MM
Ketua

Lampiran 5

PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa STIE Pertiwi :

Nama : Mutdi Ismuni

NIM : 09071972

Program Studi : S1- Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan perundang – undang yang berlaku.

Dinyatakan di : Bekasi

Pada Tanggal Bekasi, 3 Maret 2019

Mutdi Ismuni

Lampiran 6 (kalau ada)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapakku, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa aku balas dengan apapun.
2. Mas Nakula dan Mas Sadewa, terimakasih telah memotivasi dan turut membantu dalam mencukupi kebutuhan dan kemauan adikmu yang tidak pernah berhenti.
3. Dik Susi sahabat baikku, yang telah menemani dan menyemangatiku selama pengerjaan skripsi ini.
4. Semua teman-temanku seangkatan Mahasiswa Program Studi Akuntansi tahun 2013 STIE Pertiwi, kami turut menyeru ayo wisuda bareng biar lebih berkesan.

ABSTRAKSI

SUROTUM, AGUS, SKRIPSI 2019, *Analisis Kepuasan Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jakarta Kramat*, Sarjana Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, 2019, Satriadi Utama, SE., MM, Mulyadi, SE., MM, 70 halaman.

Kata Kunci : Pelayanan dan kepuasan nasabah

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Bank komersial terbuka yang memiliki visi menjadi bank kebanggaan nasional yang unggul dalam menghimpun dana melalui simpanan dan menyalurkan pinjaman. Petugas pelayanan dan marketing merupakan ujung tombak BRI untuk memberikan kepuasan kepada nasabah. Dengan memberikan pelayanan yang terbaik, maka BRI dapat bertahan didalam persaingan perbankan yang semakin ketat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Kramat.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Kramat , maka digunakan analisis kepuasan nasabah terhadap 50 responden. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada BRI Kantor Cabang Jakarta Kramat , maka terdapat faktor atau atribut yang tingkat pelaksanaannya sudah sesuai dengan keinginan nasabah, yaitu petugas tersenyum ramah saat menyambut nasabah, kecepatan dan ketepatan waktu saat melayani nasabah dan memberikan penjelasan produk-produk yang diinginkan oleh nasabah dengan tepat dan jelas.

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pelayanan jasa pada BRI KCP Pangkalan Jati Cabang Kalimantan telah mampu dilaksanakan dengan baik dengan hasil yang sangat memuaskan, dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah, sehingga perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkannya agar keinginan dan kepuasan nasabah tetap terjaga.

Lampiran 8

PERNYATAAN PELEPASAN HAK

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa STIE Pertiwi :

Nama : Mutdi Ismuni

NIM : 014071972

Program Studi : S1- Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah (skripsi) yang saya buat dengan bimbingan dari dosen STIE Pertiwi, maka dengan penuh kesungguhan saya akan memberikan hasil karya ilmiah (skripsi) ini dengan penuh pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun. Demi kemajuan dan penyempurnaan hasil karya ilmiah ini, pada STIE Pertiwi Bekasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinyatakan di : Bekasi
Pada Tanggal Bekasi, 3 Maret 2019

Materai 6000

Mutdi Ismuni